

**PENGARUH VARIASI MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN  
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN  
TANJUNGREJO 01 KEBONSARI MADIUN TAHUN  
PELAJARAN 2016-2017**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

**IDA MUSTIKASARI**

**210613140**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FALKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO**

**2017**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengikuti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional bahwa: tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan terencana dan terorganisasi termasuk proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar di kelas nantinya menjadi ukuran kemahiran dan tingkat kepuasan siswa dalam menerima

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2004), 3.

<sup>2</sup> Binti Maunah, Landasan Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

pembelajaran yang telah diberikan. Pencapaian hasil pembelajaran yang telah dirumuskan tak luput dari pengelolaan kelas yang dilakukan guru.<sup>3</sup>

Pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru bisa menyangkut pengelolaan siswa di dalam kelas terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, disisi lain serta bisa dilihat aspek pengelolaan lingkungan fisik kelas misalnya penataan kursi, penerangan, kebersihan kelas sebagai tempat belajar. Kelas sebagai lingkungan dan tempat belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara profesional. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Terdapat beberapa prinsip dalam pengelolaan kelas yaitu; kehangatan dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan penekanan dalam hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Disini peneliti akan membahas variasi mengajar dan penanaman disiplin diri yang merupakan bagian dari prinsip pengelolaan kelas. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran, adakalanya siswa bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi permasalahan dalam

---

<sup>3</sup> Haedar Naszir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) 14.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), 173.

tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan perlu diciptakan situasi dan kondisi yang bervariasi.<sup>5</sup>

Penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pengajaran sepiantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada peserta didik. Penggunaan variasi merupakan ketrampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas belajar yang efektif.<sup>6</sup> Bagi peserta didik penggunaan variasi dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai sesuatu yang menarik, energik, antusias, bersemangat, dan semuanya mempunyai relevansi dengan hasil belajar.<sup>7</sup>

Manajemen kelas yang baik sering dihubungkan dengan tingkah laku siswa yang baik dan berdisiplin sebagai hasil tekanan yang diberikan oleh guru. Disiplin kelas yang baik tidak berarti bahwa siswa duduk dengan tenang sambil berdiam diri dan tetap memperhatikan pelajaran dan guru, melainkan siswa berpartisipasi penuh dengan berbagai kegiatan kelas.<sup>8</sup> Kedisiplinan menjadi hal yang penting dalam menciptakan perilaku peserta didik yang tidak menyimpang dari tata tertib di sekolah. Karena kedisiplinan terkait erat dengan

---

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 65.

<sup>6</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 157.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, ...*, 167.

<sup>8</sup> Subana M, Sunarti, *Strategi belajar mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 365-366.

pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Tu'u dalam Pramita Anggraini menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena tingkat adanya kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung dengan adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya, ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak terbentuk dalam waktu singkat, namun melalui proses yang panjang. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Begitu juga dengan disiplin belajar akan terbentuk dalam diri siswa apabila orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.<sup>10</sup>

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi

---

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas ; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 158.

<sup>10</sup> Pramita Anggraini dan Arifin Rahman, "Pengaruh Penerapan Motivasi dan Disiplin dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Nganjuk", Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 1(2013), 7.

dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>12</sup> Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah lakunya pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>13</sup>

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1) Faktor internal meliputi; faktor jasmaniyah dan faktor psikologis (motivasi, bakat, minat, intelegensi, dan faktor kelelahan). 2) Faktor eksternal meliputi; a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik relasi antar keluarga). b) Faktor sekolah (metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah). c) Faktor masyarakat.<sup>14</sup> Dalam pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting, dari penelitian yang dilakukan Au dan Kawakami diketahui bahwa pemberian penjelasan secara terus-menerus disertai dengan perbaikan di sana-sini termasuk dalam mengatur diri anak dalam mengikuti tata tertib dalam pengajaran, prestasi siswa akan meningkat.<sup>15</sup>

Dengan berbagai masalah dalam pengajaran di kelas, juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN Tanjungrejo 01, terdapat siswa yang sering terlambat setelah jam istirahat

---

<sup>11</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 78.

<sup>12</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2013), 3.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 30.

<sup>14</sup> M. Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogyakarta: Teras, 2012), 120-135.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993), 120.



berlangsung, hal tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran dan terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tidak tertib pada peraturan di sekolah dan tidak sedikit siswa datang terlambat dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sangat monoton hanya menggunakan strategi dan media itu-itu saja, guru sering meninggalkan ruang kelas dan hanya memberi tugas kepada siswanya. Siswa menjadi jenuh, bosan dan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Kurangnya variasi yang digunakan guru dalam mengajar juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan dilatar belakangi dari berbagai masalah, misalnya: motivasi belajar siswa rendah, minat dan perhatian siswa yang rendah, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang monoton, kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dan menaati peraturan di sekolah, tidak adanya peraturan yang membuat siswa patuh terhadap perintah guru, dan kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memahami dan dan guru harus mampu menggunakan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih memperhatikan guru dan mengikuti aturan guru, dengan hal ini kedisiplinan siswa akan tertanam dalam diri siswa secara berkala. Kemudian akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan lebih mengetahui pengaruh prinsip bervariasi mengajar dan prinsip penanaman

disiplin diri dalam hal ini adalah kedisiplinan siswa dalam belajar, yang terdapat dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di mana peneliti mengadakan penelitian di SDN Tanjungrejo 01 dengan judul “PENGARUH VARIASI MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN TANJUNGREJO 01 KEBONSARI MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016-2017”.

## **B. BATASAN MASALAH**

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancauan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “variasi mengajar dan kedisiplinan siswa yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 Tahun Pelajaran 2016-2017”.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017?



3. Adakah pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pihak sekolah

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mewujudkan variasi mengajar guru yang efektif.

### b. Bagi pendidik

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pendidik dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan penggunaan variasi dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi peneliti

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang professional.

### d. Bagi siswa

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa meningkatkan kedisiplinan dalam belajar untuk mewujudkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Isi dan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan deskripsi teori dan atau telaah pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Variasi Mengajar**

###### **a. Pengerian Variasi Mengajar**

Dalam Depdinas, variasi mengandung beberapa arti, yaitu; 1) tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, 2) selingan, 3) bentuk (rupa) yang lain, 4) perubahan bentuk (rupa) yang turun temurun pada binatang yang disebabkan oleh perubahan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa variasi mengajar dalam dunia pendidikan adalah bermacam atau beragamnya bentuk (rupa) kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa.<sup>16</sup> Menurut Basyiruddin Usman pengembangan variasi mengajar adalah berbagai upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, seperti dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, metode dan interaksi antara guru dan para siswa, dan sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, ..., 65.

<sup>17</sup> Abbudin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: KENCANA, 2009), 283.

Penggunaan variasi merupakan ketrampilan guru di dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah dan aktivitas belajar yang efektif. Penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas sering muncul.<sup>18</sup>

#### **b. Tujuan Penggunaan Variasi Mengajar**

Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas individual.
- 5) Mendorong anak untuk belajar.<sup>19</sup>

#### **c. Komponen-komponen Variasi Mengajar**

Terdapat empat komponen variasi mengajar, sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 157.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, ..., 161-165.

### 1) Variasi gaya mengajar

Guru perlu mengadakan variasi gaya mengajar agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Variasi gaya mengajar erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Dengan variasi mengajar, perhatian siswa akan meningkat dan mempermudah siswa dalam menerima bahan pelajaran.<sup>20</sup> Variasi gaya mengajar ini terdiri dari:

#### a) Variasi suara

Guru perlu mengatur intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara. Guru dapat menaikkan intonasi dan volume ketika menyampaikan hal-hal yang dianggap penting (kata kunci).

#### b) Penekanan (Focusing)

Penekanan difokuskan untuk memfokuskan perhatian siswa pada hal penting. Penekanan dapat dilakukan secara verbal (suara) maupun non verbal (gerak tubuh).

#### c) Pemberian waktu (Paussing)

Jika menemui kelas yang ramai, guru dapat memberikan waktu diam sejenak tanpa kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa.

---

<sup>20</sup> Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, ..., 67.



d) Kontak Pandang

Kontak pandang perlu diberikan secara merata ke seluruh kelas. Hal ini untuk menunjukkan komunikasi berjalan secara positif kepada semua siswa.<sup>21</sup>

e) Gerakan anggota badan (Gesturing)

Gerak anggota badan juga perlu divariasikan. Variasi gerak merupakan bagian dari komunikasi.

f) Pindah posisi

Guru tidak hanya duduk di kursi atau hanya berdiri di depan papan tulis selama jam pelajaran berlangsung. Guru perlu memutar posisi dengan cara memutar ke seluruh ruang kelas dan mendekati meja siswa.<sup>22</sup>

2) Variasi Media dan Bahan Ajar

Media dan bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena membantu guru dalam menyampaikan materi. Ada tiga jenis media pembelajaran menurut indra;

- a) Media pandang (dapat dilihat)
- b) Media dengar
- c) Media taktik (penyusunan atau pembuatan model)

---

<sup>21</sup> Ibid, 67.

<sup>22</sup> Ibid, 68.

Guru perlu memvariasi media sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Variasi ini ditujukan agar dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna atau tahan lama.

### 3) Variasi Interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa yang umum terjadi di kelas, yaitu;

- a) Guru aktif menjelaskan dan siswa mendengarkan.
- b) Siswa aktif secara bebas tanpa campur tangan dari guru atau guru hanya mengarahkan pembelajaran.

Di antara dua jenis pola interaksi di atas, kedua akan lebih baik, tetapi idealnya pola interaksi antara guru dan siswa proporsional. Guru tidak mendominasi kelas dan siswa juga belajar dibawah kendali guru. Oleh karena itu, guru bertindak sebagai fasilitator, yaitu orang yang memberikan kemudahan pada siswa untuk dapat belajar dengan baik.<sup>23</sup>

### 4) Variasi Metode Mengajar

Variasi metode mengajar adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah dengan tanya jawab, metode ceramah dengan diskusi, dan sebagainya. guru dapat

---

<sup>23</sup> Ibid, 69.

menggunakan panduan beberapa metode dalam satu kali kegiatan pembelajaran.<sup>24</sup>

## 2. Kedisiplinan Siswa

### a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin dari bahasa Latin “*Disiplina*” yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan dan istilah tersebut dipakai dalam bahasa Inggris yakni “*Disciple*” yang mempunyai arti patuh kepada seorang pemimpin. Ketika dalam kegiatan pembelajaran disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.<sup>25</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.<sup>26</sup>

Istilah disiplin sebagai pepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu sendiri. Istilah tata tertib berarti seperangkat peraturan untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.<sup>27</sup> Menurut Maman dalam Tu’u disiplin diartikan sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam

---

<sup>24</sup> Ibid, 70.

<sup>25</sup> Novan Ardi Wiyani, Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas Kondusif) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

<sup>26</sup> Hasan Alwi dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 268.

<sup>27</sup> Tulus Tu’u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004),

mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.<sup>28</sup>

Sementara itu, The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, disiplin adalah suatu keadaan di mana suatu itu berada dalam keadaan tertib dan teratur, serta tidak melakukan suatu pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan, disiplin siswa adalah keadaan tertib dan teratur yang dilakukan oleh siswa di sekolah, tanpa melakukan pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri atau sekolah.

#### **b. Macam-macam Disiplin**

Ada tiga macam disiplin yaitu:

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh

---

<sup>28</sup> Ibid, 34.

<sup>29</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),

membantah. Guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik dan harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan apa saja sepanjang itu menurutnya baik.<sup>30</sup>
- 3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, harus ia tanggung. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing.<sup>31</sup>

#### **c. Bentuk Kedisiplinan Dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah**

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk disiplin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hadir di ruangan tepat waktunya. Kedisiplinan hadir di ruangan tepat waktu akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang

---

<sup>30</sup> Ibid, 173.

<sup>31</sup> Ibid, 174.

sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

- 2) Tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, saling tolong-menolong dalam hal terpuji serta harus selalu terpuji.
- 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual.
- 4) Belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap menghadapi pelajaran yang diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.<sup>32</sup>

#### **d. Dimensi Kedisiplinan Siswa**

Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan

---

<sup>32</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 146.



teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, (4) ketertiban diri saat belajar. Sedang menurut Arikunto dalam Siti Ma'sumah, dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi 3 macam aspek kedisiplinan, yaitu: (1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>33</sup>

Dimensi kedisiplinan yang digunakan dalam penelitian ini ada lima macam yang merupakan perpaduan antara Tulus tu'u dan Arikunto dalam Setyaningrum yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam masuk sekolah.
- 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
- 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas.
- 4) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.
- 5) Disiplin belajar di rumah.<sup>34</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa**

Terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu), yaitu: mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Siti ma'sumah, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap prestasi belajarsiswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen,"(Skripsi, UNS, Semarang, 2015), 26.

<sup>34</sup> Ibid, 27.

- 1) Kesadaran diri sebagai pemaham diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>35</sup>

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi dalam pembinaan disiplin, yaitu:

- 1) Teladan

Contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta piñata usaha sangat berpengaruh kepada siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka dengar dan lihat.

- 2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh

---

<sup>35</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004), 48-49.

lingkungannya tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.

### 3) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.<sup>36</sup>

## **f. Teknik Pembinaan dan Penerapan Disiplin di Sekolah**

Ada beberapa teknik dalam membina disiplin, yaitu:

### 1) Teknik external control

Merupakan teknik yang mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Menurut teknik ini, peserta didik di dalam kelas harus didisiplinkan dan jika perlu ditakuti dengan hukuman dan hadiah. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan hadiah diberikan kepada peserta didik yang disiplin.

### 2) Teknik internal control

Merupakan teknik yang mana kebalikan dari teknik external control, yaitu mengusahakan agar peserta didik mendisiplinkan diri

---

<sup>36</sup> Ibid, 49-50.

sendiri. Kunci sukses teknik ini adalah ada pada keteladanan guru dalam berdisiplin.

### 3) Teknik cooperative control

Merupakan teknik yang mana antara guru sebagai manajer dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin.<sup>37</sup>

## 3. Hasil belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>38</sup> Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.<sup>39</sup> Menurut Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut: 1) Ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Ketrampilan intelektual

---

<sup>37</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik (Bandung: Alfabeta, 2011), 96

<sup>38</sup> Slameto, Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)..., 78.

<sup>39</sup> Muhammad Thabrani dan Ali Musthofa, Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 9.

menggunakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. 2) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. 3) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasikan nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. 4) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan. 5) Ketrampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.<sup>40</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, menurut Lingren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), 118.

<sup>41</sup> Muhammad Thabrani dan Arif Musthfa, *Belajar dan Pembelajaran...*, 11

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1) Faktor internal meliputi; faktor jasmaniyah dan faktor psikologis (motivasi, bakat, minat, intelegensi, dan faktor kelelahan). 2) Faktor eksternal meliputi; a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik relasi antar keluarga). b) Faktor sekolah (metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah). c) Faktor masyarakat.<sup>42</sup>

Menurut Tulus Tu'u keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi, dalam hal ini variasi mengajar yang digunakan oleh guru.<sup>43</sup>

Menurut Oemar Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor kegiatan

---

<sup>42</sup> M. Fathurrahman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Jogyakarta: Teras, 2012), 120-135.

<sup>43</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Prestasi dan Perilaku Siswa, ..., 81.



- 2) Belajar memerlukan latihan
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, jika siswa merasa berhasil mendapatkan kepuasannya
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar
- 6) Pengalaman masa lampau
- 7) Faktor kesiapan belajar
- 8) Faktor minat dan usaha
- 9) Faktor-faktor fisiologis
- 10) Faktor intelegensi<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor jasmaniyah
- 2) Faktor psikologis
  - a) Faktor intelektual (faktor potensial dan faktor faktor kecakapan nyata)
  - b) Faktor non-elektif (motivasi, emosi, minat, bakat, sikap, penyesuaian diri, dan kebutuhan.
- 3) Faktor kematangan fisik

---

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar ..., 32-33.

- a) Faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- b) Faktor budaya
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dan rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- d) Faktor lingkungan spirituan atau keagamaan.<sup>45</sup>

Menurut Indah Komsiyah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a) Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi di sekitar siswa meliputi lingkungan dan instrumental (kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas, dan guru).
- c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2008), 138.

<sup>46</sup> Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta: Penerbit Teras, 2012), 89-100.

#### **4. Pengaruh Variasi Mengajar dan Kedisiplinan siswa terhadap Hasil Belajar Siswa**

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan bertindak seorang guru berdasarkan sifat-sifat kelas untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana kelas agar interaksi belajar mengajar mampu memotivasi siswa agar belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu harus mampu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi para siswa.<sup>47</sup>

Menurut Moch. Uzer Usman terdapat beberapa prinsip dalam pengelolaan kelas yaitu; kehangatan dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan penekanan dalam hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.

Penggunaan variasi merupakan ketrampilan guru di dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah dan aktivitas belajar yang efektif.

Menurut Tulus Tu'u keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat

---

<sup>47</sup> Subana M, Sunarti, Strategi belajar mengajar Bahasa Indonesia ,..., 357.

kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi, dalam hal ini variasi mengajar yang digunakan oleh guru.<sup>48</sup>

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Wijaya, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini, dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran.<sup>49</sup> Guru perlu mengadakan variasi mengajar agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Variasi mengajar erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Variasi mengajar dapat menambah perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam menerima bahan pelajaran.<sup>50</sup>

Penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas sering muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Prestasi dan Perilaku Siswa, ..., 81.

<sup>49</sup> Ahamad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 13.

<sup>50</sup> Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 65.

<sup>51</sup> Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 157.

Novan Ardy mengatakan salah satu kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan manajemen kelas adalah membina disiplin peserta didik. Guru sebagai seorang manajer kelas dituntut pula untuk memiliki ketrampilan dalam membina kedisiplinan peserta didik dapat dikatakan bahwa peserta didik disiplin maka kelas akan menjadi kondusif sehingga pada gilirannya keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan tercapai.<sup>52</sup>

Menurut Leli Siti Hadianti dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh pelaksanaan kegiatan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa, mengatakan disiplin sekolah apabila dikembangkan dengan baik, konsisten dan kosekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat membantu mereka belajar konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal-hal positif yaitu melaksanakan hal-hal yang lurus dan benar serta menjahui hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan baik dengan orang lain.<sup>53</sup>

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1) Faktor internal meliputi; faktor jasmaniyah dan faktor psikologis (motivasi, bakat, minat, intelegensi, dan faktor kelelahan). 2) Faktor eksternal meliputi; a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik relasi antar keluarga). b) Faktor sekolah (metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa,

---

<sup>52</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas..., 158.

<sup>53</sup> Leli Siti Hadiati, Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, "Jurnal Pendidikan Universitas Garut", 01, 2008, 6.

disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah). c) Faktor masyarakat.<sup>54</sup>

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib (disiplin) dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar peserta didik.<sup>55</sup>

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Tu'u dalam Pramita Anggraini menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena tingkat adanya kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung dengan adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak terbentuk dalam waktu singkat, namun melalui proses yang panjang. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Begitu juga dengan disiplin

---

<sup>54</sup> M. Fathurrahman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran ..., 120-135.

<sup>55</sup> Euis Karwati, et al., Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 270.



belajar akan terbentuk dalam diri siswa apabila orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.<sup>56</sup>

## **B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU**

Hasil telaah terdahulu yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rulik Pebrianasari mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “Studi Korelasi Pola Kepengasuhan Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas IV SDN 1 Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2010-2011”. Hasil penelitian tersebut adalah: Pola kepengasuhan orang tua kelas IV SDN 1 Serangan kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011, adalah kategori tinggi mencapai (9,52%), kategori sedang mencapai (76,19%), dan dalam kategori rendah mencapai (14,29%). Kedisiplinan siswa-siswi kelas IV SDN 1 Serangan kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011, adalah kategori tinggi mencapai (14,29%), kategori sedang mencapai (66,66%), dalam kategori rendah mencapai (19,05%). Terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola kepengasuhan orang tua dengan disiplin siswa-siswi kelas IV SDN Serangan kecamatan

---

<sup>56</sup> Pramita Anggraini dan Arifin Rahman, “Pengaruh Penerapan Motivasi dan Disiplin dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Nganjuk”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (2013), 7.

Sukorejo kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011 dengan koefisien korelasi sebesar 0,694.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yusrony Ayu Mu'arifah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, STAIN Ponorogo, dengan judul Studi Korelasi Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Mojomanis 01 Kwadungan Ngawi tahun pelajaran 2011/2012. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan: a) Kedisiplinan siswa-siswi kelas V SDN Mojomanis 1 Kwadungan Ngawi menunjukkan sedang, berdasarkan hasil angket yang didukung dengan unsur-unsur kedisiplinan seperti memperhatikan penjelasan guru di kelas, mengerjakan PR di rumah dan mematuhi perintah guru. b) Hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 01 Mojomanis Kadungan Ngawi menunjukkan sedang, karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar matematika sebagian siswa-siswi kelas V mendapat kategori sedang. c) Tidak ada korelasi antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika SDN 01 Mojomanis Kwadungan Ngawi tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini terbukti pada hasil analisis korelasi, dengan hasil  $r_o < r_t$  dimana  $r_o = 0,450$  dan  $r_t =$  pada taraf signifikansi 5% = 0,468, taraf signifikansi 1% = 0,590.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervin Tri Wahyudi mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Akuntansi, yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap

Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan: a) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan uji parsial diperoleh nilai nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi sebesar 20,6%. b) ada pengaruh positif dan signifikan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan uji parsial diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi 32,7%. c) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan uji parsial diperoleh nilai nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi sebesar 48,7% dan sisanya 51,3% dipengaruhi faktor lain.

### C. KERANGKA BERPIKIR

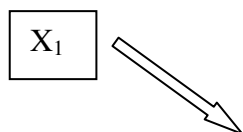
Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif:

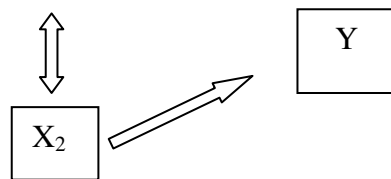
Variabel  $X_1$  : Variasi mengajar

Variabel  $X_2$  : Kedisiplinan Siswa

Variabel Y : Hasil Belajar siswa kelas V

Kerangka berpikir:





Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

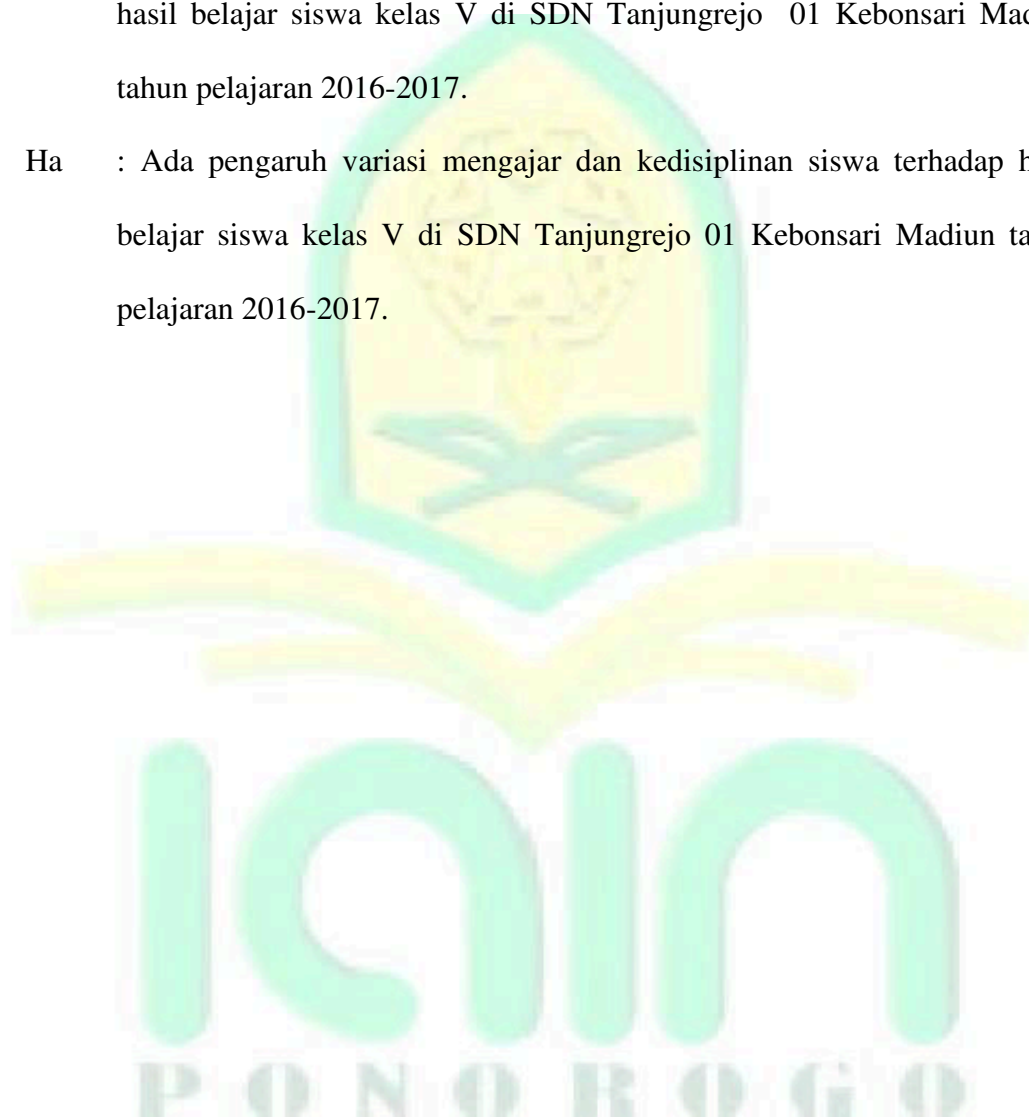
1. Jika variasi mengajar yang dilakukan oleh guru baik, maka hasil belajar siswa kelas V akan baik.
2. Jika variasi mengajar yang dilakukan oleh guru kurang baik, maka hasil belajar siswa kelas V kurang baik.
3. Jika kedisiplinan siswa kelas V baik, maka hasil belajar siswa akan baik.
4. Jika kedisiplinan siswa kelas V rendah, maka hasil belajar siswa akan rendah.
5. Jika variasi mengajar dan kedisiplinan siswa kelas V baik, maka hasil belajar siswa akan baik.
6. Jika variasi mengajar dan kedisiplinan siswa kelas V rendah, maka hasil belajar siswa kelas V akan rendah.

#### **D. PENGAJUAN HIPOTESIS**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017.

$H_a$  : Ada pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel, dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependent (variabel terikat) dan lainnya sebagai variabel independent (variabel bebas).<sup>57</sup>

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel dependent (variabel terikat) dengan dua variabel independent (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup>

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent

---

<sup>57</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

<sup>58</sup> Ibid, 60.



(terikat).<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, variabel independent ada dua yaitu pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ).

2. Variabel dependent (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, variabel dependentnya adalah hasil belajar siswa kelas V (Y).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasinya berhubungan dengan data, bukan manusianya.<sup>61</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup> Populasi dapat pula diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan.<sup>63</sup> Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang besar. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 yang berjumlah 21 siswa.

---

<sup>59</sup> Ibid, 61.

<sup>60</sup> Ibid, 61.

<sup>61</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1997), 118.

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...,

<sup>63</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan ..., 118.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki atau diteliti sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.<sup>64</sup> Dan sampel adalah bagian dari populasi tersebut sampel yang dianggap dapat mewilayah populasinya.<sup>65</sup> Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel yang diambil antara lain kelas V SDN Tanjungrejo 01 yang berjumlah 21 siswa. Di kelas inilah peneliti menjadikannya sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat ganeralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>66</sup>

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	No Angket
PENGARUH	Variasi	1. Variasi gaya mengajar	

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1998), 117.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 81.

<sup>66</sup> *Ibid*, 87.

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Angket</b>
VARIASI MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN TANJUNGREJO 01 TAHUN PELAJARAN 2016-2017	Mengajar (X <sub>1</sub> )	a. Variasi suara b. Penekanan c. Pemberian waktu d. Kontak pandang e. Gerakan anggota badan f. Pindah posisi 2. Variasi media dan bahan ajar 3. Variasi interaksi 4. Variasi metode mengajar	1, 2 3, 4 5, 6 7,8 9, 10 11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18 19, 20
	Kedisiplinan Siswa (X <sub>2</sub> )	1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah 2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas 3. Disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12

Judul	Variabel	Indikator	No Angket
		4. Disiplin siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah	13,14,15,16
		5. Disiplin siswa saat belajar di rumah	17,18,19,20
	Hasil belajar siswa kelas V	Diperoleh dari nilai hasil ujian siswa (nilai rata-rata raport semester ganjil)	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

##### 1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan dan pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai variasi mengajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan siswa ( $X_2$ ). Adapun pelaksanaannya, angket

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D..., 199.

diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik diberi arahan atau penjelasan cara mengisi angket tersebut, peserta didik diberi tahu angket ini tidak masuk dalam penilaian pelajaran di sekolah. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>69</sup>

Dengan menggunakan gradasi, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden, dan yang menjadi responden adalah siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01.

Bentuk jawaban pada setiap item pernyataan sudah tersedia alternatif jawaban sebagai berikut:

Variasi Mengajar Guru

Sangat Setuju : 4

Kurang Setuju : 2

Setuju : 3

Tidak Setuju : 1

---

<sup>68</sup> Ibid, 134

<sup>69</sup> Ibid, 135.

### Kedisiplinan Siswa

Selalu : 4

Kadang-kadang : 2

Sering : 3

Tidak Pernah : 1

## 2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang diberikan yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>70</sup> Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>71</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa berupa nilai raport, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respond atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis ...*, 236.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 239.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*,



analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier ganda yaitu sebagai berikut:

## 1. Pra Penelitian

### a. Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>73</sup> Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:<sup>74</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

<sup>73</sup> Ibid, 121.

<sup>74</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84

$N$  = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid.<sup>75</sup>

Untuk mencari  $r_{tabel}$  diketahui  $n = 20$ , derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus  $db = n - nr$ . Variabel yang dicari pengaruhnya sebanyak dua buah, jadi  $nr = 2$ . Maka  $db = 20 - 2 = 18$  lalu dikonsultasikan dengan tabel “r” Product moment.<sup>76</sup> Dengan melihat tabel “r” Product moment dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh angka pada tabel adalah 0,444. Tabel “r” Product moment dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6.

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk semua item pernyataan:

**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Variasi Mengajar ( $X_1$ )**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.472	0.444	Valid
2	0.052	0.444	Invalid
3	0.487	0.444	Valid

<sup>75</sup> Ibid, 584.

<sup>76</sup> Retno Widyaningrum, Statistik (Edisi Revisi)(Yogyakarta: Pustaka Felicha,2014), 110.

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
4	0.557	0.444	Valid
5	0.519	0.444	Valid
6	0.584	0.444	Valid
7	0.484	0.444	Valid
8	-0.168	0.444	Invalid
9	0.007	0.444	Invalid
10	0.528	0.444	Valid
11	0.469	0.444	Valid
12	-0.067	0.444	Invalid
13	0.610	0.444	Valid
14	0.505	0.444	Valid
15	0.225	0.444	Invalid
16	0.058	0.444	Invalid
17	0.600	0.444	Valid
18	0.556	0.444	Valid
19	0.487	0.444	Valid
20	0.572	0.444	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dari 20 butir pernyataan

untuk variabel Variasi Mengajar, setelah uji validitas pernyataan yang tidak valid terdapat pada nomor 2, 8, 9, 12, 15, dan 16. Sehingga nomor item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis data selanjutnya.

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa (X<sub>2</sub>)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.457	0.444	Valid
2	0.466	0.444	Valid
3	0.558	0.444	Valid
4	0.218	0.444	Invalid
5	0.444	0.444	Valid
6	0.489	0.444	Valid
7	0.637	0.444	Valid
8	0.694	0.444	Valid
9	0.484	0.444	Valid
10	0.447	0.444	Valid
11	0.342	0.444	Invalid
12	0.679	0.444	Valid
13	0.485	0.444	Valid
14	0.542	0.444	Valid
15	0.480	0.444	Valid

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
16	0.508	0.444	Valid
17	0.481	0.444	Valid
18	0.457	0.444	Valid
19	0.507	0.444	Valid
20	0.566	0.444	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut, kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Terdapat 20 butir pernyataan untuk variabel Kedisiplinan Siswa. Setelah uji validitas, pernyataan yang tidak valid terdapat pada nomor 4 dan 11. Sehingga nomor item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis data selanjutnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penelitian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.<sup>77</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus

---

<sup>77</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

yang digunakan adalah rumus yang digunakan adalah rumus alpha cronbach, yaitu:<sup>78</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir soal  
 $\sigma_t^2$  : varians total  
 $N$  : jumlah responden.<sup>79</sup>

Jika nilai  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Kedua, yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

Langkah yang ketiga, yakni memeriksa kelengkapan data untuk

<sup>78</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Aburrahman, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37.

<sup>79</sup> Ibid., 38.



memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. Keempat, membuat tabel pembantu untuk menepatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Kelima, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu dan yang keenam yaitu menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.<sup>80</sup>

Nilai-nilai yang digunakan untuk pengujian reliabilitas diperoleh dari skor pernyataan yang valid saja. Untuk mengetahui perhitungan varians butir dan varians total di atas dapat dilihat pada lampiran 7 dan lampiran 8.

Di bawah ini hasil pengujian reliabilitas untuk pernyataan yang valid:

**Tabel 3.4**

**Perhitungan Varians untuk Variabel Variasi Mengajar**

<b>No.Item</b>	<b>Varians butir (<math>\sigma_i^2</math>)</b>
1	0.45
2	-
3	0.2475
4	0.2475
5	0.79

---

<sup>80</sup>Ibid., 38.

No.Item	Varians butir ( $\sigma_i^2$ )
6	0.4475
7	0.2475
8	-
9	-
10	0.3475
11	0.21
12	-
13	0.25
14	0.34
15	-
16	-
17	0.2475
18	0.4275
19	0.2475
20	0.31
<b>Total</b>	<b>4.81</b>
$\sigma_t^2$	<b>19.21</b>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^n l \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\begin{aligned}
&= \left[ \frac{14}{14-1} \right] \left[ 1 - \frac{4.81}{19.21} \right] \\
&= (1,07692308) (1 - 0,250390421) \\
&= (1,07692308) (0,749609579) \\
&= 0,80727123 = 0,807
\end{aligned}$$

Untuk mencari  $r_{\text{tabel}}$  diketahui  $n = 20$ , derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus  $db = n - nr = 20 - 2 = 18$ . Dengan melihat tabel "r" Product moment dari taraf signifikansi 5% maka diperoleh angka tabel adalah 0.444 ( $r_{\text{tabel}}$ ). Karena nilai  $r_{11} = 0,807$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,444$ , maka  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  dan instrumen penelitian variasi mengajar dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.5**

**Perhitungan Varians untuk Pernyataan Kedisiplinan Siswa**

No.Item	Varians butir ( $\sigma_i^2$ )
1	0.25
2	0.54
3	0.44
4	-
5	0.66
6	0.6475
7	0.8275
8	0.44
9	0.6275

No.Item	Varians butir ( $\sigma_i^2$ )
10	0.51
11	-
12	0.61
13	0.9475
14	0.35
15	0.9875
16	0.56
17	0.6875
18	0.6275
19	0.6275
20	0.6
<b>Total</b>	<b>10.94</b>
<b><math>\sigma_t^2</math></b>	<b>53.26</b>

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum_i^n l \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \\
 &= \left[ \frac{18}{18-1} \right] \left[ 1 - \frac{10,94}{53,26} \right] \\
 &= (1,05882353) (1 - 0,25407435) \\
 &= (1,05882353) (0,7459257) \\
 &= 0,78980368 = 0,789
 \end{aligned}$$

Untuk mencari  $r_{\text{tabel}}$  diketahui  $n = 20$ , derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus  $db = n - nr = 20 - 2 = 18$ . Dengan melihat tabel “r” Product moment dari taraf signifikansi 5% maka diperoleh angka tabel adalah 0.444 ( $r_{\text{tabel}}$ ). Karena nilai  $r_{11} = 0,789$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,444$ , maka  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  dan instrumen penelitian kedisiplinan siswa dinyatakan reliabel.

## 2. Teknik Analisa Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan Y

Hipotesis yang dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan Regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.<sup>81</sup>

### a. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini digunakan Uji Lillifors untuk menguji normalitas data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>82</sup>

#### 1) Merumuskan hipotesa:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

<sup>81</sup> Sugiono, Metode, 171-172.

<sup>82</sup> Retno Widiyaningrum, Statistik (Edisi Revisi), 208-209.

- 2) Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi kelompok. Menghitung nilai fkb.
- 3) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ( $f/n$ ).
- 4) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ( $fkb/n$ ).
- 5) Menghitung nilai Z dengan rumus  $Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$
- 6) Menghitung  $P \leq Z$
- 7) Menghitung nilai L dengan rumus  $fkb/n$  dikurangi  $P \leq Z$ .
- 8) Membandingkan nilai L maksimum dengan L tabel.
- 9) Uji hipotesis dan kesimpulan.

Setelah diketahui data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana, untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependent dengan satu variabel independent.<sup>83</sup> Dan untuk mencari Rumusan masalah nomor 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda, untuk mencari pola hubungan antara dua variabel independent dan satu variabel dependent.

---

<sup>83</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan, 121.



b. Uji Linearitas Data

Istilah “linearitas” menunjuk pada pengertian adanya hubungan yang linier antara dua sebaran data variabel (dependen dan independen). Atau, dikatakan bahwa sebaran kedua variabel itu mempunyai hubungan yang linier. Linearitas adalah hubungan yang linier antar variabel; artinya setiap ada perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Untuk memastikan adanya hubungan linearitas tersebut, perlu dilakukan uji linearitas.

Uji linearitas dilakukan dengan uji SPSS, dapat dilakukan lewat menu Compare Means dengan submenu Means. Uji linearitas dengan cara ini menghasilkan angka-angka statistik. Aturannya  $H_0$  harus diterima atau  $P > 0,05$ .<sup>84</sup>

- c. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>85</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

---

<sup>84</sup> Burhan Nurgianto, dkk, Statistik Terapan: untuk penelitian Ilmu Sosial (jojakarta: Gadjahmada university Press,2015), 404.

<sup>85</sup> Ibid, 38.

1) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Dimana:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum_{i=1}^n y}{n}$$

2) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Sederhana Dengan 1 Variabel Bebas

Uji overall pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Tabel 3.6

Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y]$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$H_0$  tidak diterima bila  $F_{hitung} > F_{a(p;n-p-1)}$

3) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)

- d. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>86</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (model untuk sampel).}$$

- 1) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2) (\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y) (\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y) (\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

---

<sup>86</sup>Ibid., 127.

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 = \text{minimal ada satu, } \beta_1 \neq 0 \text{ untuk } i= 1, 2$$

**Tabel 3.7**

**Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$ 6. $\frac{(\sum Y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$

Variation Source	(df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Error	$n - p - 1$	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	$n - 1$	SS Total (SST) $SST = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$H_0$  tidak diterima bila  $F_{hitung} > F_{a(p;n-p-1)}$

### 3) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>87</sup>

<sup>87</sup>Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 152-161.

**PENGARUH VARIASI MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN  
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN  
TANJUNGREJO 01 KEBONSARI MADIUN TAHUN  
PELAJARAN 2016-2017**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

**IDA MUSTIKASARI**

**210613140**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FALKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2017**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### G. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengikuti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>88</sup> Tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional bahwa: tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>89</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan terencana dan terorganisasi termasuk proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar di kelas nantinya menjadi ukuran kemahiran dan tingkat kepuasan siswa dalam menerima

---

<sup>88</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2004), 3.

<sup>89</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

pembelajaran yang telah diberikan. Pencapaian hasil pembelajaran yang telah dirumuskan tak luput dari pengelolaan kelas yang dilakukan guru.<sup>90</sup>

Pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru bisa menyangkut pengelolaan siswa di dalam kelas terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, disisi lain serta bisa dilihat aspek pengelolaan lingkungan fisik kelas misalnya penataan kursi, penerangan, kebersihan kelas sebagai tempat belajar. Kelas sebagai lingkungan dan tempat belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara profesional. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>91</sup>

Terdapat beberapa prinsip dalam pengelolaan kelas yaitu; kehangatan dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan penekanan dalam hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Disini peneliti akan membahas variasi mengajar dan penanaman disiplin diri yang merupakan bagian dari prinsip pengelolaan kelas. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran, adakalanya siswa bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi permasalahan dalam

---

<sup>90</sup> Haedar Naszir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) 14.

<sup>91</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), 173.

tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan perlu diciptakan situasi dan kondisi yang bervariasi.<sup>92</sup>

Penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pengajaran sepiantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada peserta didik. Penggunaan variasi merupakan ketrampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas belajar yang efektif.<sup>93</sup> Bagi peserta didik penggunaan variasi dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai sesuatu yang menarik, energik, antusias, bersemangat, dan semuanya mempunyai relevansi dengan hasil belajar.<sup>94</sup>

Manajemen kelas yang baik sering dihubungkan dengan tingkah laku siswa yang baik dan berdisiplin sebagai hasil tekanan yang diberikan oleh guru. Disiplin kelas yang baik tidak berarti bahwa siswa duduk dengan tenang sambil berdiam diri dan tetap memperhatikan pelajaran dan guru, melainkan siswa berpartisipasi penuh dengan berbagai kegiatan kelas.<sup>95</sup> Kedisiplinan menjadi hal yang penting dalam menciptakan perilaku peserta didik yang tidak

---

<sup>92</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 65.

<sup>93</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 157.

<sup>94</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, ...*, 167.

<sup>95</sup> Subana M, Sunarti, *Strategi belajar mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 365-366.

menyimpang dari tata tertib di sekolah. Karena kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya.<sup>96</sup>

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Tu'u dalam Pramita Anggraini menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena tingkat adanya kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung dengan adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya, ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak terbentuk dalam waktu singkat, namun melalui proses yang panjang. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Begitu juga dengan disiplin belajar akan terbentuk dalam diri siswa apabila orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.<sup>97</sup>

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi

---

<sup>96</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas ; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 158.

<sup>97</sup> Pramita Anggraini dan Arifin Rahman, "Pengaruh Penerapan Motivasi dan Disiplin dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Nganjuk", Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 1(2013), 7.

dengan lingkungannya.<sup>98</sup> Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>99</sup> Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah lakunya pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>100</sup>

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1) Faktor internal meliputi; faktor jasmaniyah dan faktor psikologis (motivasi, bakat, minat, intelegensi, dan faktor kelelahan). 2) Faktor eksternal meliputi; a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik relasi antar keluarga). b) Faktor sekolah (metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah). c) Faktor masyarakat.<sup>101</sup> Dalam pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting, dari penelitian yang dilakukan Au dan Kawakami diketahui bahwa pemberian penjelasan secara terus-menerus disertai dengan perbaikan di sana-sini termasuk dalam mengatur diri anak dalam mengikuti tata tertib dalam pengajaran, prestasi siswa akan meningkat.<sup>102</sup>

Dengan berbagai masalah dalam pengajaran di kelas, juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN Tanjungrejo 01, terdapat siswa yang sering terlambat setelah jam istirahat

---

<sup>98</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 78.

<sup>99</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2013), 3.

<sup>100</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 30.

<sup>101</sup> M. Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogyakarta: Teras, 2012), 120-135.

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993), 120.



berlangsung, hal tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran dan terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tidak tertib pada peraturan di sekolah dan tidak sedikit siswa datang terlambat dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sangat monoton hanya menggunakan strategi dan media itu-itu saja, guru sering meninggalkan ruang kelas dan hanya memberi tugas kepada siswanya. Siswa menjadi jenuh, bosan dan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Kurangnya variasi yang digunakan guru dalam mengajar juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan dilatar belakangi dari berbagai masalah, misalnya: motivasi belajar siswa rendah, minat dan perhatian siswa yang rendah, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang monoton, kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dan menaati peraturan di sekolah, tidak adanya peraturan yang membuat siswa patuh terhadap perintah guru, dan kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memahami dan dan guru harus mampu menggunakan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih memperhatikan guru dan mengikuti aturan guru, dengan hal ini kedisiplinan siswa akan tertanam dalam diri siswa secara berkala. Kemudian akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan lebih mengetahui pengaruh prinsip bervariasi mengajar dan prinsip penanaman

disiplin diri dalam hal ini adalah kedisiplinan siswa dalam belajar, yang terdapat dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di mana peneliti mengadakan penelitian di SDN Tanjungrejo 01 dengan judul “PENGARUH VARIASI MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN TANJUNGREJO 01 KEBONSARI MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016-2017”.

#### **H. BATASAN MASALAH**

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancauan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “variasi mengajar dan kedisiplinan siswa yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 Tahun Pelajaran 2016-2017”.

#### **I. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Adakah pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017?
5. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017?



6. Adakah pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017?

## **J. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017.

## **K. MANFAAT PENELITIAN**

3. Manfaat Teoritik
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
  - d. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

#### 4. Manfaat Praktis

##### e. Bagi pihak sekolah

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mewujudkan variasi mengajar guru yang efektif.

##### f. Bagi pendidik

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pendidik dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan penggunaan variasi dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

##### g. Bagi peneliti

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang professional.

##### h. Bagi siswa

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa meningkatkan kedisiplinan dalam belajar untuk mewujudkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## L. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Isi dan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan deskripsi teori dan atau telaah pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **E. Landasan Teori**

##### **1. Variasi Mengajar**

###### **a. Pengerian Variasi Mengajar**

Dalam Depdinas, variasi mengandung beberapa arti, yaitu; 1) tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, 2) selingan, 3) bentuk (rupa) yang lain, 4) perubahan bentuk (rupa) yang turun temurun pada binatang yang disebabkan oleh perubahan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa variasi mengajar dalam dunia pendidikan adalah bermacam atau beragamnya bentuk (rupa) kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa.<sup>103</sup> Menurut Basyiruddin Usman pengembangan variasi mengajar adalah berbagai upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, seperti dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, metode dan interaksi antara guru dan para siswa, dan sebagainya.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, ..., 65.

<sup>104</sup> Abbudin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: KENCANA, 2009), 283.

Penggunaan variasi merupakan ketrampilan guru di dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah dan aktivitas belajar yang efektif. Penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas sering muncul.<sup>105</sup>

#### **b. Tujuan Penggunaan Variasi Mengajar**

Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas individual.
- 5) Mendorong anak untuk belajar.<sup>106</sup>

#### **c. Komponen-komponen Variasi Mengajar**

Terdapat empat komponen variasi mengajar, sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 157.

<sup>106</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, ..., 161-165.

### 1) Variasi gaya mengajar

Guru perlu mengadakan variasi gaya mengajar agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Variasi gaya mengajar erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Dengan variasi mengajar, perhatian siswa akan meningkat dan mempermudah siswa dalam menerima bahan pelajaran.<sup>107</sup> Variasi gaya mengajar ini terdiri dari:

#### a) Variasi suara

Guru perlu mengatur intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara. Guru dapat menaikkan intonasi dan volume ketika menyampaikan hal-hal yang dianggap penting (kata kunci).

#### b) Penekanan (Focusing)

Penekanan difokuskan untuk memfokuskan perhatian siswa pada hal penting. Penekanan dapat dilakukan secara verbal (suara) maupun non verbal (gerak tubuh).

#### c) Pemberian waktu (Paussing)

Jika menemui kelas yang ramai, guru dapat memberikan waktu diam sejenak tanpa kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa.

---

<sup>107</sup> Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, ..., 67.

d) Kontak Pandang

Kontak pandang perlu diberikan secara merata ke seluruh kelas. Hal ini untuk menunjukkan komunikasi berjalan secara positif kepada semua siswa.<sup>108</sup>

e) Gerakan anggota badan (Gesturing)

Gerak anggota badan juga perlu divariasikan. Variasi gerak merupakan bagian dari komunikasi.

f) Pindah posisi

Guru tidak hanya duduk di kursi atau hanya berdiri di depan papan tulis selama jam pelajaran berlangsung. Guru perlu memutar posisi dengan cara memutar ke seluruh ruang kelas dan mendekati meja siswa.<sup>109</sup>

2) Variasi Media dan Bahan Ajar

Media dan bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena membantu guru dalam menyampaikan materi. Ada tiga jenis media pembelajaran menurut indra;

- a) Media pandang (dapat dilihat)
- b) Media dengar
- c) Media taktik (penyusunan atau pembuatan model)

---

<sup>108</sup> Ibid, 67.

<sup>109</sup> Ibid, 68.



Guru perlu memvariasi media sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Variasi ini ditujukan agar dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna atau tahan lama.

### 3) Variasi Interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa yang umum terjadi di kelas, yaitu;

- a) Guru aktif menjelaskan dan siswa mendengarkan.
- b) Siswa aktif secara bebas tanpa campur tangan dari guru atau guru hanya mengarahkan pembelajaran.

Di antara dua jenis pola interaksi di atas, kedua akan lebih baik, tetapi idealnya pola interaksi antara guru dan siswa proporsional. Guru tidak mendominasi kelas dan siswa juga belajar dibawah kendali guru. Oleh karena itu, guru bertindak sebagai fasilitator, yaitu orang yang memberikan kemudahan pada siswa untuk dapat belajar dengan baik.<sup>110</sup>

### 4) Variasi Metode Mengajar

Variasi metode mengajar adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah dengan tanya jawab, metode ceramah dengan diskusi, dan sebagainya. guru dapat

---

<sup>110</sup> Ibid, 69.

menggunakan panduan beberapa metode dalam satu kali kegiatan pembelajaran.<sup>111</sup>

## 2. Kedisiplinan Siswa

### g. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin dari bahasa Latin “*Disiplina*” yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan dan istilah tersebut dipakai dalam bahasa Inggris yakni “*Disciple*” yang mempunyai arti patuh kepada seorang pemimpin. Ketika dalam kegiatan pembelajaran disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.<sup>112</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.<sup>113</sup>

Istilah disiplin sebagai pepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu sendiri. Istilah tata tertib berarti seperangkat peraturan untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.<sup>114</sup> Menurut Maman dalam Tu’u disiplin diartikan sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap

<sup>111</sup> Ibid, 70.

<sup>112</sup> Novan Ardi Wiyani, Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas Kondusif) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

<sup>113</sup> Hasan Alwi dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 268.

<sup>114</sup> Tulus Tu’u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004),

perturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.<sup>115</sup>

Sementara itu, The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>116</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, disiplin adalah suatu keadaan di mana suatu itu berada dalam keadaan tertib dan teratur, serta tidak melakukan suatu pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan, disiplin siswa adalah keadaan tertib dan teratur yang dilakukan oleh siswa di sekolah, tanpa melakukan pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri atau sekolah.

#### **h. Macam-macam Disiplin**

Ada tiga macam disiplin yaitu:

- 4) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh

---

<sup>115</sup> Ibid, 34.

<sup>116</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 172.

membantah. Guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik dan harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

- 5) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan apa saja sepanjang itu menurutnya baik.<sup>117</sup>
- 6) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, harus ia tanggung. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing.<sup>118</sup>

#### **i. Bentuk Kedisiplinan Dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah**

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk disiplin, yaitu sebagai berikut:

- 5) Hadir di ruangan tepat waktunya. Kedisiplinan hadir di ruangan tepat waktu akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang

---

<sup>117</sup> Ibid, 173.

<sup>118</sup> Ibid, 174.

sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

- 6) Tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, saling tolong-menolong dalam hal terpuji serta harus selalu terpuji.
- 7) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual.
- 8) Belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap menghadapi pelajaran yang diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.<sup>119</sup>

#### **j. Dimensi Kedisiplinan Siswa**

Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan

---

<sup>119</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 146.

teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, (4) ketertiban diri saat belajar. Sedang menurut Arikunto dalam Siti Ma'sumah, dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi 3 macam aspek kedisiplinan, yaitu: (1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>120</sup>

Dimensi kedisiplinan yang digunakan dalam penelitian ini ada lima macam yang merupakan perpaduan antara Tulus tu'u dan Arikunto dalam Setyaningrum yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam masuk sekolah.
- 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
- 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas.
- 4) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.
- 5) Disiplin belajar di rumah.<sup>121</sup>

#### **k. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa**

Terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu), yaitu: mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut:

---

<sup>120</sup> Siti ma'sumah, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap prestasi belajarsiswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen,"(Skripsi, UNS, Semarang, 2015), 26.

<sup>121</sup> Ibid, 27.



- 5) Kesadaran diri sebagai pemaham diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 6) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku.
- 7) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 8) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>122</sup>

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi dalam pembinaan disiplin, yaitu:

#### 4) Teladan

Contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta piñata usaha sangat berpengaruh kepada siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka dengar dan lihat.

#### 5) Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh

---

<sup>122</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004), 48-49.



lingkungannya tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.

6) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.<sup>123</sup>

**1. Teknik Pembinaan dan Penerapan Disiplin di Sekolah**

Ada beberapa teknik dalam membina disiplin, yaitu:

4) Teknik external control

Merupakan teknik yang mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Menurut teknik ini, peserta didik di dalam kelas harus didisiplinkan dan jika perlu ditakuti dengan hukuman dan hadiah. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan hadiah diberikan kepada peserta didik yang disiplin.

5) Teknik internal control

Merupakan teknik yang mana kebalikan dari teknik external control, yaitu mengusahakan agar peserta didik mendisiplinkan diri

---

<sup>123</sup> Ibid, 49-50.

sendiri. Kunci sukses teknik ini adalah ada pada keteladanan guru dalam berdisiplin.

6) Teknik cooperative control

Merupakan teknik yang mana antara guru sebagai manajer dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin.<sup>124</sup>

### 3. Hasil belajar

#### c. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>125</sup> Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.<sup>126</sup> Menurut Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut: 1) Ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Ketrampilan intelektual

---

<sup>124</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik (Bandung: Alfabeta, 2011), 96

<sup>125</sup> Slameto, Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)..., 78.

<sup>126</sup> Muhammad Thabrani dan Ali Musthofa, Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 9.

menggunakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. 2) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. 3) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasikan nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. 4) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan. 5) Ketrampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.<sup>127</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, menurut Lingren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), 118.

<sup>128</sup> Muhammad Thabrani dan Arif Musthfa, *Belajar dan Pembelajaran...*, 11

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1) Faktor internal meliputi; faktor jasmaniyah dan faktor psikologis (motivasi, bakat, minat, intelegensi, dan faktor kelelahan). 2) Faktor eksternal meliputi; a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik relasi antar keluarga). b) Faktor sekolah (metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah). c) Faktor masyarakat.<sup>129</sup>

Menurut Tulus Tu'u keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi, dalam hal ini variasi mengajar yang digunakan oleh guru.<sup>130</sup>

Menurut Oemar Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

##### 11) Faktor kegiatan

---

<sup>129</sup> M. Fathurrahman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Jogyakarta: Teras, 2012), 120-135.

<sup>130</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Prestasi dan Perilaku Siswa, ..., 81.

- 12) Belajar memerlukan latihan
- 13) Belajar siswa lebih berhasil, jika siswa merasa berhasil mendapatkan kepuasannya
- 14) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya
- 15) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar
- 16) Pengalaman masa lampau
- 17) Faktor kesiapan belajar
- 18) Faktor minat dan usaha
- 19) Faktor-faktor fisiologis
- 20) Faktor intelegensi<sup>131</sup>

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 4) Faktor jasmaniyah
- 5) Faktor psikologis
  - c) Faktor intelektual (faktor potensial dan faktor faktor kecakapan nyata)
  - d) Faktor non-elektif (motivasi, emosi, minat, bakat, sikap, penyesuaian diri, dan kebutuhan.
- 6) Faktor kematangan fisik

---

<sup>131</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar ..., 32-33.

- e) Faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- f) Faktor budaya
- g) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dan rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- h) Faktor lingkungan spirituan atau keagamaan.<sup>132</sup>

Menurut Indah Komsiyah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- d) Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.
- e) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi di sekitar siswa meliputi lingkungan dan instrumental (kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas, dan guru).
- f) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2008), 138.

<sup>133</sup> Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta: Penerbit Teras, 2012), 89-100.



#### **4. Pengaruh Variasi Mengajar dan Kedisiplinan siswa terhadap Hasil Belajar Siswa**

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan bertindak seorang guru berdasarkan sifat-sifat kelas untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana kelas agar interaksi belajar mengajar mampu memotivasi siswa agar belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu harus mampu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi para siswa.<sup>134</sup>

Menurut Moch. Uzer Usman terdapat beberapa prinsip dalam pengelolaan kelas yaitu; kehangatan dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan penekanan dalam hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.

Penggunaan variasi merupakan ketrampilan guru di dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah dan aktivitas belajar yang efektif.

Menurut Tulus Tu'u keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat

---

<sup>134</sup> Subana M, Sunarti, Strategi belajar mengajar Bahasa Indonesia ,..., 357.



kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi, dalam hal ini variasi mengajar yang digunakan oleh guru.<sup>135</sup>

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Wijaya, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini, dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran.<sup>136</sup> Guru perlu mengadakan variasi mengajar agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Variasi mengajar erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Variasi mengajar dapat menambah perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam menerima bahan pelajaran.<sup>137</sup>

Penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas sering muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>138</sup>

---

<sup>135</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Prestasi dan Perilaku Siswa, ..., 81.

<sup>136</sup> Ahamad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 13.

<sup>137</sup> Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 65.

<sup>138</sup> Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 157.

Novan Ardy mengatakan salah satu kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan manajemen kelas adalah membina disiplin peserta didik. Guru sebagai seorang manajer kelas dituntut pula untuk memiliki ketrampilan dalam membina kedisiplinan peserta didik dapat dikatakan bahwa peserta didik disiplin maka kelas akan menjadi kondusif sehingga pada gilirannya keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan tercapai.<sup>139</sup>

Menurut Leli Siti Hadianti dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh pelaksanaan kegiatan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa, mengatakan disiplin sekolah apabila dikembangkan dengan baik, konsisten dan kosekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat membantu mereka belajar konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal-hal positif yaitu melaksanakan hal-hal yang lurus dan benar serta menjahui hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan baik dengan orang lain.<sup>140</sup>

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1) Faktor internal meliputi; faktor jasmaniyah dan faktor psikologis (motivasi, bakat, minat, intelegensi, dan faktor kelelahan). 2) Faktor eksternal meliputi; a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik relasi antar keluarga). b) Faktor sekolah (metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa,

---

<sup>139</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, 158.

<sup>140</sup> Leli Siti Hadiati, Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, "Jurnal Pendidikan Universitas Garut", 01, 2008, 6.

disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah). c) Faktor masyarakat.<sup>141</sup>

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib (disiplin) dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar peserta didik.<sup>142</sup>

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Tu'u dalam Pramita Anggraini menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena tingkat adanya kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung dengan adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak terbentuk dalam waktu singkat, namun melalui proses yang panjang. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Begitu juga dengan disiplin

---

<sup>141</sup> M. Fathurrahman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran ..., 120-135.

<sup>142</sup> Euis Karwati, et al., Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 270.

belajar akan terbentuk dalam diri siswa apabila orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.<sup>143</sup>

## **F. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU**

Hasil telaah terdahulu yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rulik Pebrianasari mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “Studi Korelasi Pola Kepengasuhan Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas IV SDN 1 Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2010-2011”. Hasil penelitian tersebut adalah: Pola kepengasuhan orang tua kelas IV SDN 1 Serangan kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011, adalah kategori tinggi mencapai (9,52%), kategori sedang mencapai (76,19%), dan dalam kategori rendah mencapai (14,29%). Kedisiplinan siswa-siswi kelas IV SDN 1 Serangan kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011, adalah kategori tinggi mencapai (14,29%), kategori sedang mencapai (66,66%), dalam kategori rendah mencapai (19,05%). Terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola kepengasuhan orang tua dengan disiplin siswa-siswi kelas IV SDN Serangan kecamatan

---

<sup>143</sup> Pramita Anggraini dan Arifin Rahman, “Pengaruh Penerapan Motivasi dan Disiplin dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Nganjuk”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (2013), 7.

Sukorejo kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011 dengan koefisien korelasi sebesar 0,694.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yusrony Ayu Mu'arifah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, STAIN Ponorogo, dengan judul Studi Korelasi Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Mojomanis 01 Kwadungan Ngawi tahun pelajaran 2011/2012. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan: a) Kedisiplinan siswa-siswi kelas V SDN Mojomanis 1 Kwadungan Ngawi menunjukkan sedang, berdasarkan hasil angket yang didukung dengan unsur-unsur kedisiplinan seperti memperhatikan penjelasan guru di kelas, mengerjakan PR di rumah dan mematuhi perintah guru. b) Hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 01 Mojomanis Kadungan Ngawi menunjukkan sedang, karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar matematika sebagian siswa-siswi kelas V mendapat kategori sedang. c) Tidak ada korelasi antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika SDN 01 Mojomanis Kwadungan Ngawi tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini terbukti pada hasil analisis korelasi, dengan hasil  $r_o < r_t$  dimana  $r_o = 0,450$  dan  $r_t =$  pada taraf signifikansi 5% = 0,468, taraf signifikansi 1% = 0,590.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervin Tri Wahyudi mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Akuntansi, yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap

Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan: a) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan uji parsial diperoleh nilai nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi sebesar 20,6%. b) ada pengaruh positif dan signifikan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan uji parsial diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi 32,7%. c) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan uji parsial diperoleh nilai nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi sebesar 48,7% dan sisanya 51,3% dipengaruhi faktor lain.

## G. KERANGKA BERPIKIR

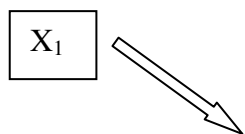
Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel  $X_1$  : Variasi mengajar

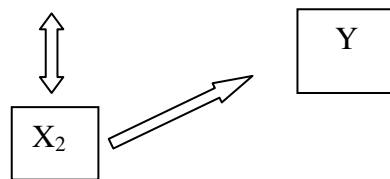
Variabel  $X_2$  : Kedisiplinan Siswa

Variabel Y : Hasil Belajar siswa kelas V

Kerangka berpikir:







Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

7. Jika variasi mengajar yang dilakukan oleh guru baik, maka hasil belajar siswa kelas V akan baik.
8. Jika variasi mengajar yang dilakukan oleh guru kurang baik, maka hasil belajar siswa kelas V kurang baik.
9. Jika kedisiplinan siswa kelas V baik, maka hasil belajar siswa akan baik.
10. Jika kedisiplinan siswa kelas V rendah, maka hasil belajar siswa akan rendah.
11. Jika variasi mengajar dan kedisiplinan siswa kelas V baik, maka hasil belajar siswa akan baik.
12. Jika variasi mengajar dan kedisiplinan siswa kelas V rendah, maka hasil belajar siswa kelas V akan rendah.

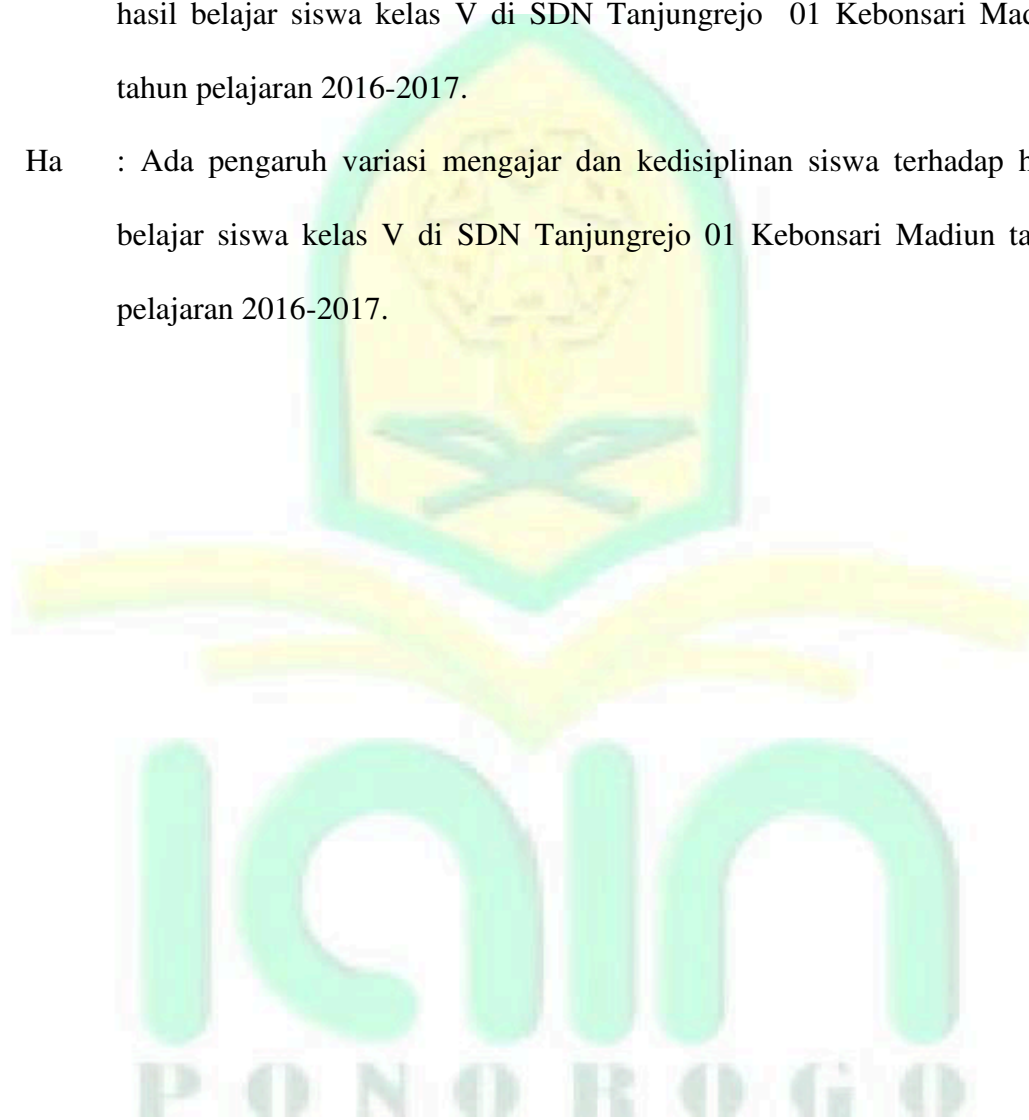
## H. PENGAJUAN HIPOTESIS



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017.

$H_a$  : Ada pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### F. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel, dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependent (variabel terikat) dan lainnya sebagai variabel independent (variabel bebas).<sup>144</sup>

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel dependent (variabel terikat) dengan dua variabel independent (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>145</sup>

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

3. Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent

---

<sup>144</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

<sup>145</sup> Ibid, 60.

(terikat).<sup>146</sup> Dalam penelitian ini, variabel independent ada dua yaitu pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ).

4. Variabel dependent (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>147</sup> Dalam penelitian ini, variabel dependentnya adalah hasil belajar siswa kelas V (Y).

## G. Populasi dan Sampel

### 3. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasinya berhubungan dengan data, bukan manusianya.<sup>148</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>149</sup> Populasi dapat pula diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan.<sup>150</sup> Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang besar. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 yang berjumlah 21 siswa.

---

<sup>146</sup> Ibid, 61.

<sup>147</sup> Ibid, 61.

<sup>148</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rhineka Cipat, 1997), 118.

<sup>149</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...,

<sup>150</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan ..., 118.

#### 4. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki atau diteliti sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.<sup>151</sup> Dan sampel adalah bagian dari populasi tersebut sampel yang dianggap dapat mewilayah populasinya.<sup>152</sup> Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel yang diambil antara lain kelas V SDN Tanjungrejo 01 yang berjumlah 21 siswa. Di kelas inilah peneliti menjadikannya sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat ganeralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>153</sup>

#### H. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	No Angket
PENGARUH	Variasi	5. Variasi gaya mengajar	

<sup>151</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1998), 117.

<sup>152</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 81.

<sup>153</sup> *Ibid*, 87.

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Angket</b>
VARIASI MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN TANJUNGREJO 01 TAHUN PELAJARAN 2016-2017	Mengajar (X <sub>1</sub> )	g. Variasi suara h. Penekanan i. Pemberian waktu j. Kontak pandang k. Gerakan anggota badan l. Pindah posisi 6. Variasi media dan bahan ajar 7. Variasi interaksi 8. Variasi metode mengajar	1, 2 3, 4 5, 6 7,8 9, 10 11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18 19, 20
	Kedisiplinan Siswa (X <sub>2</sub> )	7. Disiplin siswa dalam masuk sekolah 8. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas 9. Disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12

Judul	Variabel	Indikator	No Angket
		10. Disiplin siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah	13,14,15,16
		11. Disiplin siswa saat belajar di rumah	17,18,19,20
	Hasil belajar siswa kelas V	Diperoleh dari nilai hasil ujian siswa (nilai rata-rata raport semester ganjil)	

## I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

### 3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>154</sup> Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan dan pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai variasi

<sup>154</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D..., 199.

mengajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan siswa ( $X_2$ ). Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik diberi arahan atau penjelasan cara mengisi angket tersebut, peserta didik diberi tahu angket ini tidak masuk dalam penilaian pelajaran di sekolah. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.<sup>155</sup> Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>156</sup>

Dengan menggunakan gradasi, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden, dan yang menjadi responden adalah siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01.

Bentuk jawaban pada setiap item pernyataan sudah tersedia alternatif jawaban sebagai berikut:

Variasi Mengajar Guru

Sangat Setuju : 4

Kurang Setuju : 2

---

<sup>155</sup> Ibid, 134

<sup>156</sup> Ibid, 135.



Setuju : 3    Tidak Setuju : 1

Kedisiplinan Siswa

Selalu : 4    Kadang-kadang : 2

Sering : 3    Tidak Pernah : 1

#### 4. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang diberikan yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>157</sup> Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>158</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa berupa nilai raport, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01.

#### J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

<sup>157</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis ...*, 236.

<sup>158</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 239.

yang diajukan.<sup>159</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier ganda yaitu sebagai berikut:

### 3. Pra Penelitian

#### c. Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>160</sup> Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapaun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:<sup>161</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

<sup>159</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 207.

<sup>160</sup> Ibid, 121.

<sup>161</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

$N$  = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid.<sup>162</sup>

Untuk mencari  $r_{tabel}$  diketahui  $n = 20$ , derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus  $db = n - nr$ . Variabel yang dicari pengaruhnya sebanyak dua buah, jadi  $nr = 2$ . Maka  $db = 20 - 2 = 18$  lalu dikonsultasikan dengan tabel “r” Product moment.<sup>163</sup> Dengan melihat tabel “r” Product moment dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh angka pada tabel adalah 0,444. Tabel “r” Product moment dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6.

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk semua item pernyataan:

**Tabel 3.2**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Variasi Mengajar ( $X_1$ )**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.472	0.444	Valid

<sup>162</sup> Ibid, 584.

<sup>163</sup> Retno Widyaningrum, Statistik (Edisi Revisi)(Yogyakarta: Pustaka Felicha,2014), 110.

<b>No</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
2	0.052	0.444	Invalid
3	0.487	0.444	Valid
4	0.557	0.444	Valid
5	0.519	0.444	Valid
6	0.584	0.444	Valid
7	0.484	0.444	Valid
8	-0.168	0.444	Invalid
9	0.007	0.444	Invalid
10	0.528	0.444	Valid
11	0.469	0.444	Valid
12	-0.067	0.444	Invalid
13	0.610	0.444	Valid
14	0.505	0.444	Valid
15	0.225	0.444	Invalid
16	0.058	0.444	Invalid
17	0.600	0.444	Valid
18	0.556	0.444	Valid
19	0.487	0.444	Valid
20	0.572	0.444	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dari 20 butir pernyataan untuk variabel Variasi Mengajar, setelah uji validitas pernyataan yang tidak valid terdapat pada nomor 2, 8, 9, 12, 15, dan 16. Sehingga nomor item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis data selanjutnya.

**Tabel 3.3**

**Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa ( $X_2$ )**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.457	0.444	Valid
2	0.466	0.444	Valid
3	0.558	0.444	Valid
4	0.218	0.444	Invalid
5	0.444	0.444	Valid
6	0.489	0.444	Valid
7	0.637	0.444	Valid
8	0.694	0.444	Valid
9	0.484	0.444	Valid
10	0.447	0.444	Valid
11	0.342	0.444	Invalid
12	0.679	0.444	Valid
13	0.485	0.444	Valid

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
14	0.542	0.444	Valid
15	0.480	0.444	Valid
16	0.508	0.444	Valid
17	0.481	0.444	Valid
18	0.457	0.444	Valid
19	0.507	0.444	Valid
20	0.566	0.444	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut, kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Terdapat 20 butir pernyataan untuk variabel Kedisiplinan Siswa. Setelah uji validitas, pernyataan yang tidak valid terdapat pada nomor 4 dan 11. Sehingga nomor item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis data selanjutnya.

#### d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penelitian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memeberikan hasil yang relatif sama.<sup>164</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus

---

<sup>164</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

yang digunakan adalah rumus yang digunakan adalah rumus alpha cronbach, yaitu:<sup>165</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir soal  
 $\sigma_t^2$  : varians total  
 $N$  : jumlah responden.<sup>166</sup>

Jika nilai  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Kedua, yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

Langkah yang ketiga, yakni memeriksa kelengkapan data untuk

<sup>165</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Aburrahman, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37.

<sup>166</sup> Ibid., 38.



memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. Keempat, membuat tabel pembantu untuk menepatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Kelima, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu dan yang keenam yaitu menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.<sup>167</sup>

Nilai-nilai yang digunakan untuk pengujian reliabilitas diperoleh dari skor pernyataan yang valid saja. Untuk mengetahui perhitungan varians butir dan varians total di atas dapat dilihat pada lampiran 7 dan lampiran 8.

Di bawah ini hasil pengujian reliabilitas untuk pernyataan yang valid:

**Tabel 3.4**

**Perhitungan Varians untuk Variabel Variasi Mengajar**

No.Item	Varians butir ( $\sigma_i^2$ )
1	0.45
2	-
3	0.2475
4	0.2475
5	0.79

---

<sup>167</sup>Ibid., 38.

No.Item	Varians butir ( $\sigma_i^2$ )
6	0.4475
7	0.2475
8	-
9	-
10	0.3475
11	0.21
12	-
13	0.25
14	0.34
15	-
16	-
17	0.2475
18	0.4275
19	0.2475
20	0.31
<b>Total</b>	<b>4.81</b>
$\sigma_t^2$	<b>19.21</b>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^n l \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\begin{aligned}
 &= \left[ \frac{14}{14-1} \right] \left[ 1 - \frac{4.81}{19.21} \right] \\
 &= (1,07692308) (1 - 0,250390421) \\
 &= (1,07692308) (0,749609579) \\
 &= 0,80727123 = 0,807
 \end{aligned}$$

Untuk mencari  $r_{\text{tabel}}$  diketahui  $n = 20$ , derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus  $db = n - nr = 20 - 2 = 18$ . Dengan melihat tabel "r" Product moment dari taraf signifikansi 5% maka diperoleh angka tabel adalah 0.444 ( $r_{\text{tabel}}$ ). Karena nilai  $r_{11} = 0,807$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,444$ , maka  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  dan instrumen penelitian variasi mengajar dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.5**

**Perhitungan Varians untuk Pernyataan Kedisiplinan Siswa**

No.Item	Varians butir ( $\sigma_i^2$ )
1	0.25
2	0.54
3	0.44
4	-
5	0.66
6	0.6475
7	0.8275
8	0.44
9	0.6275

No.Item	Varians butir ( $\sigma_i^2$ )
10	0.51
11	-
12	0.61
13	0.9475
14	0.35
15	0.9875
16	0.56
17	0.6875
18	0.6275
19	0.6275
20	0.6
<b>Total</b>	<b>10.94</b>
<b><math>\sigma_t^2</math></b>	<b>53.26</b>

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum_i^n l \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \\
 &= \left[ \frac{18}{18-1} \right] \left[ 1 - \frac{10,94}{53,26} \right] \\
 &= (1,05882353) (1 - 0,25407435) \\
 &= (1,05882353) (0,7459257) \\
 &= 0,78980368 = 0,789
 \end{aligned}$$

Untuk mencari  $r_{\text{tabel}}$  diketahui  $n = 20$ , derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus  $db = n - nr = 20 - 2 = 18$ . Dengan melihat tabel “r” Product moment dari taraf signifikansi 5% maka diperoleh angka tabel adalah 0.444 ( $r_{\text{tabel}}$ ). Karena nilai  $r_{11} = 0,789$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,444$ , maka  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  dan instrumen penelitian kedisiplinan siswa dinyatakan reliabel.

#### 4. Teknik Analisa Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan Y

Hipotesis yang dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan Regersi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.<sup>168</sup>

##### e. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini digunakan Uji Lillifors untuk menguji normalitas data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>169</sup>

##### 10) Merumuskan hipotesa:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

<sup>168</sup> Sugiono, Metode, 171-172.

<sup>169</sup> Retno Widiyaningrum, Statistik (Edisi Revisi), 208-209.

- 11) Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi kelompok. Menghitung nilai fkb.
- 12) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ( $f/n$ ).
- 13) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ( $fkb/n$ ).
- 14) Menghitung nilai Z dengan rumus  $Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$
- 15) Menghitung  $P \leq Z$
- 16) Menghitung nilai L dengan rumus fkb/n dikurangi  $P \leq Z$ .
- 17) Membandingkan nilai L maksimum dengan L tabel.
- 18) Uji hipotesis dan kesimpulan.

Setelah diketahui data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana, untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependent dengan satu variabel independent.<sup>170</sup> Dan untuk mencari Rumusan masalah nomor 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda, untuk mencari pola hubungan antara dua variabel independent dan satu variabel dependent.

---

<sup>170</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan, 121.

f. Uji Linearitas Data

Istilah “linearitas” menunjuk pada pengertian adanya hubungan yang linier antara dua sebaran data variabel (dependen dan independen). Atau, dikatakan bahwa sebaran kedua variabel itu mempunyai hubungan yang linier. Linearitas adalah hubungan yang linier antar variabel; artinya setiap ada perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Untuk memastikan adanya hubungan linearitas tersebut, perlu dilakukan uji linearitas.

Uji linearitas dilakukan dengan uji SPSS, dapat dilakukan lewat menu Compare Means dengan submenu Means. Uji linearitas dengan cara ini menghasilkan angka-angka statistik. Aturannya  $H_0$  harus diterima atau  $P > 0,05$ .<sup>171</sup>

- g. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>172</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

---

<sup>171</sup> Burhan Nurgianto, dkk, Statistik Terapan: untuk penelitian Ilmu Sosial (jojakarta: Gadjahmada university Press, 2015), 404.

<sup>172</sup> Ibid, 38.



4) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Dimana:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum_{i=1}^n y}{n}$$

5) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Sederhana Dengan 1 Variabel Bebas

Uji overall pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Tabel 3.6

Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y]$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$H_0$  tidak diterima bila  $F_{hitung} > F_{a(p;n-p-1)}$

6) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)

- h. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>173</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (model untuk sampel).}$$

- 4) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

---

<sup>173</sup>Ibid., 127.

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

5) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 = \text{minimal ada satu, } \beta_1 \neq 0 \text{ untuk } i= 1, 2$$

**Tabel 3.7**

**Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - 12. \frac{(\sum Y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$

Variation Source	(df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Error	$n - p - 1$	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	$n - 1$	SS Total (SST) $SST = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$H_0$  tidak diterima bila  $F_{hitung} > F_{a(p;n-p-1)}$

#### 6) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>174</sup>

<sup>174</sup>Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 152-161.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang SDN Tanjungrejo 01**

SDN Tanjungrejo 01 merupakan Sekolah dasar pertama yang berdiri di Desa Tanjungrejo, berdiri sejak tahun tahun 1946, dengan kepala Sekolah yang pertama Bapak Sujarno. SDN Tanjungrejo 01 masih satu komite dengan SDN Tanjungrejo 02. Tetaknnya besebelahan juga besebelahan dengan SDN Tanjungrejo 02. Luas tanah SDN Tanjungrejo 01 adalah 15771 m<sup>2</sup>. SDN Tanjungrejo 01 terletak di pedesaan yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Tepatnya di Jalan Ngali Muhammad N0. 03 Desa Tanjungrejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Tanjungrejo 01**

###### **a. Visi SDN Tanjungrejo 01**

“Menciptakan insan berprestasi, berkualitas dan bertakwa”

###### **b. Misi SDN Tanjungrejo 01 Kec. Kebonsari Kab Madiun**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)
- 2) Membentuk siswa yang cerdas, memiliki Iman dan budi pekerti luhur.
- 3) Mewujudkan sekolah yang inovatif
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang optimal.
- 6) Mengoptimalkan pembinaan rohani peserta didik.
- 7) Membekali jiwa enterpreneur.
- 8) Membekali peserta didik dengan adat istiadat dan kebiasaan budaya jawa.
- 9) Membekali peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan.

**c. Tujuan SDN Tanjungrejo 01**

Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi sekolah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan SDN.Tanjungrejo 01.

1. Tiap tahun Gain Score Archivement (GSA) siswa meningkat 0,1.
2. Target masuk finalis/juara lomba mapel tingkat kecamatan dan kabupaten.



3. Target masuk finalis juara lomba bidang keagamaan tingkat kecamatan/kabupaten.
4. Target masuk final/juara lomba porseni tingkat kecamatan dan kabupaten.
5. Mengembangkan life skill (pembibitan jati).
6. Lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
7. Mengembangkan jiwa enterpreneur.

Secara berkelanjutan tujuan sekolah tersebut akan dimonitor, dievaluasi dan dikendalikan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

### **3. Keadaan Guru dan Siswa SDN Tanjungrejo 01**

#### **a. Keadaan Guru SDN Tanjungrejo 01**

Para pendidik di SDN Tanjungrejo 01 tahun 2016-2017 berjumlah 9 guru, 6 orang guru laki-laki termasuk 1 orang kepala sekolah dan 3 orang guru perempuan. Dari jumlah guru tersebut 7 orang diantaranya PNS dan 2 orang GTT (guru tidak tetap). Sedangkan tingkat pendidikan semuanya sudah selesai S1. Dan terdapat 2 orang PTT (pegawai tidak tetap)

Selain menjadi guru, mereka para pendidik juga sebagai karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personel yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di SDN Tanjungrejo 01.

Mereka ada yang bertugas sebagai tata usaha dan ada yang sebagai petugas UKS.

#### **b. Keadaan Siswa SDN Tanjungrejo 01**

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan SDN Tanjungrejo 01 sebagian besar berasal dari Desa Tanjungrejo. Ada juga yang bersal dari desa sekitar. Misalnya dari Desa Sukorejo, tentunya dengan latar belakang keluarga dan ekonomi yang berbeda-beda, sehingga kemampuan dasar dari keluargapun tidak sama. Ada yang bersal dari lingkungan keluarga yang cukup dalam masalah ekonomi. Dari lingkungan yang beraneka ragam itulah sehingga siswa-siswi SDN Tanjungrejo 01 dalam memahami dan menyerap materi pelajaran sangat bermacam-macam, ada yang sangat mudah dalam memahami materi, ada yang biasa saja bahkan ada yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi. Pada akhirnya hasil akhir dari masing-masing siswa juga tidak sama. Siswa siswi SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 104 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6.

#### **4. Struktur Kurikulum SDN Tanjungrejo 01**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan

dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika; jasmani, olahraga dan kesehatan.

Struktur kurikulum SDN Tanjungrejo 01 Kec.Kebonsari, Kab.Madiun meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur kurikulum SDN Tanjungrejo 01 Kec.kebonsari, Kab.Madiun disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum SDN Tanjungrejo 01, Kec.Kebonsari, Kab. Madiun memuat 11 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA terpadu" dan "IPS terpadu"
- c. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 40 minggu.

## **B. Deskripsi Data**

## 1. Deskripsi Data Tentang Tentang Skor Jawaban Angket Variasi Mengajar di SDN Tanjungrejo 01

Untuk mendapatkan data variasi mengajar peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 yang berjumlah 21 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket variasi mengajar guru kelas V SDN Tanjungrejo 01, dengan skor tertinggi 55 dan skor terendah 37, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Skor Jawaban Angket Variasi Mengajar Guru SDN Tanjungrejo 01**

No	Skor Angket Variasi Mengajar	Frekuensi	Presentase
1	55	2	9.5%
2	53	1	4.8%
3	51	4	19%
4	50	2	9.5%
5	48	3	14.2%
6	46	1	4.8%

No	Skor Angket Variasi Mengajar	Frekuensi	Presentase
7	45	1	4.8%
8	44	4	19%
9	42	1	4.8%
10	39	1	4.8%
11	37	1	4.8%
Total		21	100%

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 9.

## **2. Deskripsi Data Tentang Tentang Skor Jawaban Kedisiplinan Siswa Kelas kelas V SDN Tanjungrejo 01**

Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan siswa peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 dengan jumlah 21 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket kedisiplinan siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 dengan skor tertinggi 68 dan skor terendah 43, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Skor Jawaban Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 01

No	Skor Angket Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	68	1	4.75%
2	67	1	4.75%
3	63	1	4.75%
4	62	2	9.55%
5	59	1	4.75%
6	58	1	4.75%
7	57	1	4.75%
8	55	2	9.55%
9	54	1	4.75%
10	52	2	9.55%
11	51	1	4.75%
12	49	1	4.75%
13	48	1	4.75%

No	Skor AngketKedisiplinan Siswa	Frekuensi	Presentase
14	45	2	9.55%
15	44	2	9.55%
16	43	1	4.75%
Total		21	100%

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 10.

### 3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 01

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti memperoleh data hasil belajar siswa dengan melihat nilai rata-rata raport semester ganjil. Adapun hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, dengan nilai rata-rata tertinggi 81 dan nilai rata-rata terendah adalah 72. Nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.3

Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas V Semestester Ganjil SDN Tanjungrejo 01

No	Nilai Rata-rata Siswa	Frekuensi	Presentase
1	81	1	4.77%
2	80	2	9.5%
3	79	0	0%
4	78	6	28.6%
5	77	1	4.77%
6	76	3	14.3%
7	75	3	14.3%
8	74	1	4.77%
9	73	2	9.5%
10	72	2	9.5%
Total		21	100.01%

Secara terperinci nilai raport semester ganjil siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 dapat dilihat pada lampiran 11 .

## C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

### 1. Uji Normalitas (Uji Asumsi)

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normal.

Pada penelitian ini digunakan Uji Lillifors untuk menguji normalitas data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>175</sup>

19) Merumuskan hipotesa:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

20) Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi kelompok. Menghitung nilai fkb.

21) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ( $f/n$ ).

22) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ( $fkb/n$ ).

---

<sup>175</sup> Retno Widiyaningrum, Statistik (Edisi Revisi), 208-209.

- 23) Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan  $\mu$  adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean sedangkan  $\sigma$  adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

- 24) Menghitung  $P \leq Z$

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas di luar Z. Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan  $Z + 0,5$ . Misal  $Z = 2,70$  pada tabel Z nilainya 0,0035 maka nilai  $P \leq Z$  adalah  $1 - 0,0035 = 0,9965$ .

- 25) Menghitung nilai L dengan rumus  $f_{kb}/n$  dikurangi  $P \leq Z$ .
- 26) Membandingkan nilai L maksimum dengan L tabel uji lilliefors.
- 27) Uji hipotesis dan kesimpulan.

Adapun hasil perhitungan dengan Liliefors secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 12 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Liliefors**

Variabel	N	Kriteria Pengujian		Keterangan
		$H_0$		
		$L_{max}$	$L_{tabel}$	
Variasi Mengajar	21	0,079	0,190	Data berdistribusi normal
Kedisiplinan Siswa	21	0,097	0,190	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar Siswa Kelas V	21	0,115	0,190	Data berdistribusi normal

Dari data di atas dapat diketahui harga  $L_{maksimum}$  untuk masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ . selanjutnya dikonsultasikan dengan  $L_{tabel}$  nilai uji Liliefors dengan taraf signifikansi 0,05. Dan diperoleh hasil untuk masing-masing  $L_{maksimum}$  lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$ .  $L_{tabel}$  nilai Uji Liliefors dapat dilihat pada lampiran 15.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  data berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Linearitas Data

Istilah “linearitas” menunjuk pada pengertian adanya hubungan yang linier antara dua sebaran data variabel (dependen dan independen). Atau, dikatakan bahwa sebaran kedua variabel itu mempunyai hubungan yang linier. Linearitas adalah hubungan yang linier antar variabel; artinya setiap ada perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Untuk memastikan adanya hubungan linearitas tersebut, perlu dilakukan uji linearitas.

Uji linearitas dilakukan dengan uji SPSS, dapat dilakukan lewat menu Compare Means dengan submenu Means. Uji linearitas dengan cara ini menghasilkan angka-angka statistik. Aturannya  $H_0$  harus diterima atau  $P > 0,05$ . Adapun perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Uji Linearitas Data**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar * VariasiMengajar	Betwe en Group s	(Combined)	102.167	10	10.217	2.961	.051
		Linearity	53.879	1	53.879	15.617	.003
		Deviation from Linearity	48.288	9	5.365	1.555	.250
	Within Groups		34.500	10	3.450		
	Total		136.667	20			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar * Kedisiplinan Siswa	Betwe en Group s	(Combined)	129.667	15	8.644	6.175	.027
		Linearity	44.310	1	44.310	31.650	.002
		Deviation from Linearity	85.357	14	6.097	4.355	.057
	Within Groups		7.000	5	1.400		
	Total		136.667	20			

Koefisien linearitas dapat dilihat pada baris Deviation from Linearity. Ketentuannya adalah jika sig (P) > 0,05 : linier, sedang Sig (P) < 0,05 : tidak linier.

- a. Pasangan variabel “Variasi Mengajar” dan “Hasil Belajar Siswa” memiliki F = 1,555 dan Sig. 0,250
- b. Pasangan variabel “Kedisiplinan Siswa” dan “Hasil Belajar Siswa” memiliki F = 4,355 dan Sig. 0,057

Tingkat signifikansi kedua pasang variabel di atas 0,5 (P > 0,05), maka hubungan data skor kedua pasang variabel tersebut dinyatakan linier. Dengan demikian, uji selanjutnya yaitu analisis regresi dapat diteruskan karena kedua data memiliki hubungan yang linier.

### 3. Analisa Data Tentang Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 01

Setelah semua data terkumpul dari variabel  $X_1$  (variasi mengajar) dan variabel  $Y$  (hasil belajar siswa kelas V) kemudian ditabulasi. Untuk menganalisis data tentang pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan cara sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

**Tabel 4.6**

**Tabel Perhitungan Analisis Regresi sederhana**

No Responden	$x_1$	$y$	$x_1y$	$x_1^2$	$y^2$
1	48	74	3552	2304	5476
2	51	75	3825	2601	5625
3	46	72	3312	2116	5184
4	42	73	3066	1764	5329
5	44	76	3344	1936	5776
6	50	78	3900	2500	6084



No Responden	$x_1$	$y$	$x_1y$	$x_1^2$	$y^2$
7	44	75	3300	1936	5625
8	51	77	3927	2601	5929
9	48	76	3648	2304	5776
10	51	78	3978	2601	6084
11	44	73	3212	1936	5329
12	45	78	3510	2025	6084
13	53	75	3975	2809	5625
14	55	80	4400	3025	6400
15	37	72	2664	1369	5184
16	48	78	3744	2304	6084
17	44	78	3432	1936	6084
18	51	80	4080	2601	6400
19	50	78	3900	2500	6084

No Responden	x <sub>1</sub>	y	x <sub>1</sub> y	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
20	39	76	2964	1521	5776
21	55	81	4455	3025	6561
<b>N= 21</b>	<b>996</b>	<b>1603</b>	<b>76188</b>	<b>47714</b>	<b>122499</b>

b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{996}{21} = 47,42857143$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1603}{21} = 76,33333333$$

d. Menghitung nilai b<sub>1</sub>

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n.\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(76188) - 21.(47,42857143).(76,33333333)}{(47714) - 21.(47,42857143)^2} \\ &= \frac{76188 - 76028}{47714 - 47238,85715} \\ &= \frac{160}{475,1485} \\ &= 0,336740834 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b<sub>0</sub>

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x} = 76,33333333 - 0,336740834 \times 47,42857143$$

$$= 76,33333333 - 15,97113669$$

$$= 60,36219659$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1x = 60,36219659 + 0,336740834x_1$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (60,36219659 \times 1603 + 0,336740834 \times 76188) - \frac{(1603)^2}{21} \\ &= (96760,60113 + 25655,61066) - 122362,3333 \\ &= 122416,2118 - 122362,3333 \\ &= 53,87846 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 122499 - (60,36219659 \times 1603 + 0,336740834 \times 76188) \\ &= 122499 - (96760,60113 + 25655,61066) \\ &= 122499 - 122416,2118 \\ &= 82,7882 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 53,87846 + 82,7882 \end{aligned}$$

$$= 136,66666$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} \text{MSR} &= \frac{\text{SSR}}{\text{df}} \\ &= \frac{53,87846}{1} \\ &= 53,87846 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} \\ &= \frac{82,7882}{n-2} \\ &= \frac{82,7882}{19} \\ &= 4,357273684 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel 4.7**

**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

<b>Variation Source</b>	<b>Degree Freedom (df)</b>	<b>Sum of Squire (SS)</b>	<b>Mean Square</b>
<b>Regresion</b>	1	SSR = 53,87846	MSR = 53,87846
<b>Error</b>	19	SSE= 82,7882	MSE= 4,357273684

<b>Total</b>	20	SST= 136,66666	
--------------	----	----------------	--

7) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$H_0$  :  $\beta_1 \neq 0$  variasi mengajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.

$H_1$  :  $\beta_1 = 0$  variasi mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{53,87846}{4,357273684} \\
 &= 12,36517692 = 12,4
 \end{aligned}$$

8) Mencari  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;19)} = 3,52$$

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran 16.

## 9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} (12,4) > F_{tabel} (3,52)$  maka  $H_0$  tidak diterima artinya variasi mengajar( $x_1$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ( $y$ ).

## h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan/model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 60,3621965 + 0,336740834x_1$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa akan semakin baik apabila variasi mengajar guru baik dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{53,87846}{136,66666} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,394232653 \times 100\%$$

$$R^2 = 39,4232653\% = 39,4\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 39,4\%$$

$$= 60,6\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 39,4%, artinya variasi mengajar berpengaruh sebesar 39,4% terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, dan 60,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01

Setelah semua data terkumpul dari variabel  $X_2$  (kedisiplinan siswa) dan variabel Y (hasil belajar siswa kelas V) kemudian ditabulasi. Untuk menganalisis data tentang pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan cara sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

**Tabel 4.8**  
**Tabel Perhitungan Analisis Regresi**

<b>No.</b> <b>Responden</b>	$x_1$	y	$x_2y$	$x_2^2$	$y^2$
1	55	74	4070	3025	5476
2	62	75	4650	3844	5625



<b>No. Responden</b>	<b><math>x_1</math></b>	<b><math>y</math></b>	<b><math>x_2y</math></b>	<b><math>x_2^2</math></b>	<b><math>y^2</math></b>
3	45	72	3240	2025	5184
4	51	73	3723	2601	5329
5	44	76	3344	1936	5776
6	57	78	4446	3249	6084
7	52	75	3900	2704	5625
8	52	77	4004	2704	5929
9	44	76	3344	1936	5776
10	59	78	4602	3481	6084
11	55	73	4015	3025	5329
12	48	78	3744	2304	6084
13	49	75	3675	2401	5625
14	63	80	5040	3969	6400
15	45	72	3240	2025	5184

No. Responden	x <sub>1</sub>	y	x <sub>2</sub> y	x <sub>2</sub> <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
16	43	78	3354	1849	6084
17	62	78	4836	3844	6084
18	67	80	5360	4489	6400
19	54	78	4212	2916	6084
20	58	76	4408	3364	5776
21	68	81	5508	4624	6561
<b>N = 21</b>	<b>1133</b>	<b>1603</b>	<b>86715</b>	<b>62315</b>	<b>122499</b>

b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1133}{21} = 53,95238095$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1603}{21} = 76,33333333$$

d. Mengitung nilai b<sub>1</sub>

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n.\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(86715) - 21.(53,95238095).(76,33333333)}{(62315) - 21.(53,95238095)^2}$$

$$= \frac{86715 - 86485,66666}{62315 - 61128,04761}$$

$$= \frac{229,33334}{1186,95239}$$

$$= 0,193211911$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} = 76,33333333 - 0,193211911 \times 53,95238095$$

$$= 76,33333333 - 10,42424265$$

$$= 65,90909068$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1 x = 65,90909068 + 0,193211911 x_2$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= (65,90909068 \times 1603 + 0,193211911 \times 86715) - \frac{(1603)^2}{21}$$

$$= (105652,2724 + 16754,37086) - 122362,3333$$

$$= 122406,6433 - 122362,3333$$

$$= 44,30996$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

$$= 122499 - (65,90909068 \times 1603 + 0,193211911 \times 86715)$$

$$= 122499 - (105652,2724 + 16754,37086)$$

$$= 122499 - 122406,6433$$

$$= 92,3567$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 44,30996 + 92,3567$$

$$= 136,66666$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{44,30996}{1}$$

$$= 44,30996$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{92,3567}{n-2}$$

$$= \frac{92,3567}{19}$$

$$= 4,860878947$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.9

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square
Regression	1	SSR = 44,30996	MSR = 44,30996
Error	19	SSE= 92,3567	MSE = 4. 860878947
Total	20	SST= 136,66666	

7) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Kedisiplinan siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : \beta_1 = 0$  Kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{44,30996}{4,860878947}$$

$$= 9,115627129 = 9,116 \text{ (dibulatkan)}$$

8) Mencari  $F_{\text{tabel}}$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;19)} = 3,52$$

$F_{\text{tabel}}$  = dapat dilihat pada lampiran 16.

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (9,116) > F_{\text{tabel}} (3,53)$  maka  $H_0$  tidak diterima artinya

kedisiplinan siswa ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ( $y$ ).

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan/model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 65,90909068 + 0,193211911x_2$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa akan semakin baik apabila kedisiplinan siswa baik dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{44,30996}{136,66666} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,324219235 \times 100\%$$

$$R^2 = 32,24219235\% = 32,4\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 32,4\%$$

$$= 67,4\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 32,4%, artinya kedisiplinan siswa berpengaruh sebesar 32,4% terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, dan 67,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **5. Analisa Data tentang Kategori Pengaruh Variasi Mengajar dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01**

Setelah semua data terkumpul dari variabel  $X_1$  (variasi mengajar), variabel  $X_2$  (kedisiplinan siswa) dan variabel  $Y$  (hasil belajar siswa kelas V) kemudian ditabulasi. Untuk menganalisis data tentang pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan cara sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan

**Tabel 4.10**

**Tabel Perhitungan Analisis Regresi Berganda**



No. Responden	$x_1$	$x_2$	Y	$x_1y$	$x_1^2$	$x_2y$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1x_2$
1	48	55	74	3552	2304	4070	3025	5476	2640
2	51	62	75	3825	2601	4650	3844	5625	3162
3	46	45	72	3312	2116	3240	2025	5184	2070
4	42	51	73	3066	1764	3723	2601	5329	2142
5	44	44	76	3344	1936	3344	1936	5776	1936
6	50	57	78	3900	2500	4446	3249	6084	2850
7	44	52	75	3300	1936	3900	2704	5625	2288
8	51	52	77	3927	2601	4004	2704	5929	2652
9	48	44	76	3648	2304	3344	1936	5776	2112
10	51	59	78	3978	2601	4602	3481	6084	3009
11	44	55	73	3212	1936	4015	3025	5329	2420
12	45	48	78	3510	2025	3744	2304	6084	2160
13	53	49	75	3975	2809	3675	2401	5625	2597
14	55	63	80	4400	3025	5040	3969	6400	3465
15	37	45	72	2664	1369	3240	2025	5184	1665
16	48	43	78	3744	2304	3354	1849	6084	2064
17	44	62	78	3432	1936	4836	3844	6084	2728

No. Responden	x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	Y	x <sub>1</sub> y	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	x <sub>2</sub> y	x <sub>2</sub> <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x <sub>1</sub> x <sub>2</sub>
18	51	67	80	4080	2601	5360	4489	6400	3417
19	50	54	78	3900	2500	4212	2916	6084	2700
20	39	58	76	2964	1521	4408	3364	5776	2262
21	55	68	81	4455	3025	5508	4624	6561	3740
<b>N= 21</b>	<b>996</b>	<b>1133</b>	<b>1603</b>	<b>76188</b>	<b>47714</b>	<b>86715</b>	<b>62315</b>	<b>122499</b>	<b>54079</b>

b. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n X_1^2 &= \sum_{i=1}^n x_1 \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)}{n} \\ &= 47714 - \frac{(996)^2}{21} \\ &= 47714 - 47238,85714 \\ &= 475,14285 \end{aligned}$$

c. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n X_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n} \\ &= 62135 - \frac{(1133)^2}{21} \end{aligned}$$

$$= 62135 - 61128,04762$$

$$= 1186,95238$$

d. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n X_1 X_2 &= \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} \\ &= 54079 - \frac{(996)(1133)}{21} \\ &= 54079 - 53736,57143 \\ &= 342,42857 \end{aligned}$$

e. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n X_1 Y &= \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 76188 - \frac{(996)(1603)}{21} \\ &= 76188 - 76028 \\ &= 160 \end{aligned}$$

f. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\begin{aligned}
\sum_{i=1}^n X_2 Y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\
&= 86715 - \frac{(1133)(1603)}{21} \\
&= 86715 - 86485,66667 \\
&= 229,33333
\end{aligned}$$

g. Menghitung  $b_2$

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(475,14285)(229,33333) - (160)(342,42857)}{(475,14285)(1186,95238) - (342,42857)^2} \\
&= \frac{108966,092 - 54788,5712}{563971,9366 - 117257,3256} \\
&= \frac{54177,5208}{446714,611} \\
&= 0,121279939
\end{aligned}$$

h. Menghitung  $b_1$

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(1186,95238)(160) - (229,33333)(342,42857)}{(475,14285)(1186,95238) - (342,42857)^2} \\
&= \frac{189912,3808 - 78530,28425}{56371,9366 - 117257,3256} \\
&= \frac{111382,0966}{446714,611} \\
&= 0,249336139
\end{aligned}$$

i. Menghitung  $b_0$

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
 &= \frac{1603 - (0,249336139)(996) - (0,121279939)(1133)}{21} \\
 &= \frac{1603 - 248,3387944 - 137,4101709}{21} \\
 &= \frac{1217,251035}{21} \\
 &= 57,96433499
 \end{aligned}$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$\hat{y} = 57,96433499 + 0,249336139 x_1 + 0,121279939 x_2$$

$$\hat{y} = 57,96 + 0,25 x_1 + 0,12 x_2$$

Artinya, semakin tinggi variasi mengajar guru dan kedisiplinan siswa maka semakin tinggi tingkat hasil belajar siswa.

#### ➤ Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[ b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 57,96433499 \times 1603 = 92916,82896$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,249336139 \times 76188 = 18896,42176$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,121279939 \times 86715 = 10516,78991$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{(1603)^2}{21} = \frac{2569609}{21} = 122362,3333$$

$$\begin{aligned} \text{SSR} &= (92916,82896 + 18896,42176 + 10516,78991) - \\ &\quad 122362,3333 \\ &= 122430,0407 - 122362,3333 \\ &= 67,7073521 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\text{SSE} = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[ b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 57,96433499 \times 1603 = 92916,82896$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,249336139 \times 76188 = 18896,42176$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,121279939 \times 86715 = 10516,78991$$

$$\begin{aligned} \text{SSE} &= 122499 - (92916,82896 + 18896,42176 + 10516,78991) \\ &= 122499 - 122430,0407 \\ &= 68,9593 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} \text{SST} &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\ &= 122499 - \frac{[1603]^2}{21} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 122499 - \frac{2569609}{21} \\
 &= 122499 - 122362,3333 \\
 &= 136,6667
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 \text{MSR} &= \frac{\text{SSR}}{df} \\
 &= \frac{76,7073521}{2} \\
 &= 33,85367605
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{df} \\
 &= \frac{68,9593}{n-3} \\
 &= \frac{68,9593}{18} \\
 &= 3,831072222
 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel 4.11**

**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

<b>Variation Source</b>	<b>Degree Freedom (df)</b>	<b>Sum of Squire (SS)</b>	<b>Mean Square</b>
-------------------------	----------------------------	---------------------------	--------------------



Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square
Regression	2	SSR = 67,7073521	MSR = 33,85367605
Error	18	SSE = 68,9593	MSE = 3,831072222
Total	20	SST = 136,6667	

7) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$H_0: \beta_1 \neq 0$  Variasi mengajar dan kedisiplinan siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

$H_1: \beta_1 = 0$  Variasi mengajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{33,85367605}{3,831072222} \\
 &= 8,83660607 = 8,84
 \end{aligned}$$

8) Mencari  $F_{\text{tabel}}$ 

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;18)} = 3,55$$

$F_{\text{tabel}}$  = dapat dilihat pada lampiran 16.

## 9) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas,  $F_{\text{hitung}} (8,84) > F_{\text{tabel}} (3,55)$  maka  $H_0$  tidak diterima artinya variasi mengajar ( $x_1$ ) dan kedisiplinan siswa ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ( $y$ ).

k. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{67,7073521}{136,6667} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,495419528 \times 100\%$$

$$R^2 = 49,5419528 \% = 49,54 \% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 49,54 \%$$

$$= 50,46 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai 49,54% artinya variasi mengajar ( $x_1$ ) dan kedisiplinan siswa ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 49,54% terhadap hasil belajar siswa ( $y$ ) dan 50,46% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01.

Dalam pembahasan tentang pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa, diperoleh informasi bahwa pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 sebesar 39,4%, pada pembahasan tentang pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 sebesar 32,4%.

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan rumus  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)}$ . diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 21 responden, sehingga  $21 - 3 = 18$ . Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{0,05(2;18)}$ . dengan melihat tabel F diperoleh besar  $F_{tabel} = 3,55$ , dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 8,84 Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  Maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh secara signifikan sebesar 49,54% terhadap hasil belajar siswa (y) dan 50,46% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### M. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan dari variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik yaitu  $F_{hitung} (12,4) > F_{tabel} (3,52)$ , dan variasi mengajar guru berpengaruh sebesar 39,4% dan 60,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang termasuk dalam penelitian ini.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik yaitu  $F_{hitung} (9,116) > F_{tabel} (3,52)$ , dan kedisiplinan siswa berpengaruh sebesar 32,4% dan 67,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang termasuk dalam penelitian ini.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan dari variasi mengajar guru dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik yaitu  $F_{hitung} (8,84) > F_{tabel} (3,55)$ , variasi mengajar guru dan kedisiplinan siswa berpengaruh sebesar 49,54%

dan 50,46% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang termasuk dalam penelitian ini.

#### **N. Saran**

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variasi mengajar guru dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01 kec. Kebonsari kab. Madiun tahun pelajaran 2016-2017, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bapak/Ibu Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi yang diajarkan, penggunaan variasi dalam mengajar sangat diperlukan agar peserta didik dapat meningkatkan perhatian saat pembelajaran, serta guru harus mengetahui karakter peserta didik sehingga dapat meningkatkan potensi dan hasil belajar peserta didik dengan baik.

Bapak/Ibu Guru harus lebih meningkatkan disiplin siswa dengan membuat tata tertib sekolah, memperhatikan anak didiknya dalam mengerjakan tugas dan memberikan nasehat, teguran atau sanksi bagi siswa yang melalaikan tugasnya. Hal ini disebabkan siswa akan cenderung tidak disiplin apabila para guru juga kurang memperhatikan kedisiplinan anak didik dalam mengerjakan tugasnya, dengan adanya disiplin yang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku siswa dan hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti menyempurnakan penelitian dengan menambah jumlah responden, ruang lingkup penelitian,

dan menambahkan indikator setiap variabel yang disesuaikan dengan realita dan fenomena yang baru yang sedang terjadi dengan masalah-masalah sosial yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam ruang lingkup pendidikan tidak hanya variasi mengajar guru dan kedisiplinan siswa yang menjadi tolak ukur hasil belajar siswa, melainkan terdapat faktor-faktor yang lain yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Alwi, Hasan dkk. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraini, Pramita dan Rahman, Arifin. 2013. Pengaruh Penerapan Motivasi dan Disiplin dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Nganjuk. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol 1.
- Arikunto, Suharsimi 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Suharsimi. 1993. *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Fathurrahman, M. Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hadiati, Leli Siti. 2008. Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, “*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*”, vol 01.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karwati, Euis et al. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.



- Komsiyah, Indah. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Penerbit Teras.
- Ma'sumah, Siti. 2015. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen,". Skripsi. UNS, Semarang.
- Margono, S. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Maunah, Binti. 2009. Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Teras.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Muhidin, Sambah Ali dan Aburrahman, Maman. 2007. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Naim, Ngainun. 2012. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nasyir, Haedar. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nata, Abbudin. 2009. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: KENCANA.
- Nurgianto, Burhan dkk, 2015. Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu Sosial. Jogjakarta: Gadjahmada university Press.
- Sagala, Syaiful. 2004. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1991. Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Subana, M 2000. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.

- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadmedia Group.
- Thabrani, Muhammad dan Musthofa, Arif. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Moch Uzer. 2013. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widyaningrum, Retno. 2014. Statistik (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wiyani, Novan Ardi, 2013. Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas Kondusif). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2012. Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS. Ponorogo: Stain Po Press.